KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

PERAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI MASJID NURUL QOLAM DAN UPAYA MENANAMKAN MORALITAS AKHLAK DI SMKN 02 BANGKALAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S1)

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS: K T-2011 098 PAI
No. REG: T-2011/PAI/98
ASAL BUKU:
TANGGAL:

OLEH:

MO'TASIM
NIM: D31207010

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : **MO'TASIM**

NIM : **D31207010**

Judul : **PERAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI MASJID NURUL QOLAM DAN UPAYA MENANAMKAN MORALITAS AKHLAK DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI (SMKN) 02 BANGKALAN**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 04 Mei 2011

Pembimbing

Dr. H. Amir Maliki Abitlokha, M.Ag
NIP. 197111081996031002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Mo'tasim ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 7 Juni 2011

Mengesahkan
Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Dr. H. ABD. Chayyi Fanani, M.Ag
NIP. 194612061966051001

Sekretaris,

Al Quddus, Lc. M.Hi
NIP. 197311162007101001

Penguji I,

Dr. H. A. Yusam Thabrani, M.Ag
NIP. 15027731

Penguji II,

Drs. H. Syaiful Jazil, M.Ag
NIP. 196912121993031003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAKSI

Memahami masjid secara universal berarti juga memahaminya sebagai sebuah instrumen sosial masyarakat Islam yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat Islam itu sendiri. Keberadaan masjid pada umumnya merupakan salah satu perwujudan aspirasi umat Islam sebagai tempat ibadah yang menduduki fungsi sentral. Mengingat fungsinya yang strategis, maka perlu dibina sebaik-baiknya, baik segi fisik bangunan maupun segi kegiatan pemakmurannya. Melalui pemahaman ini, muncul sebuah keyakinan bahwa masjid menjadi pusat dan sumber peradaban Islam. Melalui masjid pula, kaderisasi generasi muda dapat dilakukan melalui proses pendidikan Islam yang bersifat kontinyu untuk pencapaian kemajuan. Sehingga pendidikan agama tidak cenderung mengedepankan aspek *kognisi* (pemikiran) saja, melainkan ada aspek *afeksi* (rasa) dan *psikomotorok* (tingkah laku).

Dalam perspektif sejarah, masjid dapat dipandang sebagai pusat peradaban Islam (center of Islamic civilization) yang bersifat multifungsi yang berkaitan dengan kemajuan dan keberadaan masyarakat Islam. Dalam kerangka ini, manfaat peran kegiatan keagamaan di masjid tidak hanya berdiri untuk digunakan sebagai alat atau sarana beribadah kepada Allah, tetapi juga sebagai sarana sosial yang membina hubungan manusia dengan manusia lainnya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi diharapkan dengan menggunakan pendekatan tersebut penulis mendapatkan gambaran yang objektif, faktual, akurat dan sistematis, mengenai masalah-masalah yang ada diobyek penelitian. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan interview dan observasi. Kemudian hasil penelitian tersebut dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan yang terakhir adalah verifikasi atau menarik kesimpulan.

Mengenai manfaat peran kegiatan keagamaan di masjid sebagai dalam menanamkan moralitas akhlak bagi siswa di SMKN 02 Bangkalan ini, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa, ini dilakukan saat peneliti melakukan observasi dengan mengikuti sholat jama'ah dhuhur dan Ashar di Masjid SMKN 02 Bangkalan yang memang program tersebut di wajibkan bagi siswa khususnya. Dengan adanya proses peran kegiatan keagamaan di masjid siswa dapat terlatih dan terbiasa dalam mempraktekkan ajaran Islam terutama yang berkaitan dengan ibadah terutama kebiasaan sholat berjama'ah, program kultum (kuliah tujuh menit) yang diperuntukkan bagi siswa disitu terdapat pendidikan mengenai keberanian untuk amar ma'ruf nahi mungkar.

Disampingi itu, tujuan peran kegiatan keagamaan di masjid bagi siswa di SMKN 02 Bangkalan pada dasarnya juga mengarah pada proses pelatihan dan pembiasaan siswa atau pemuda untuk melakukan praktek-praktek ibadah yang murni berdasarkan komunikasi yang tertib dan istiqomah dengan Maha Pencipta, yang diharapkan efek latihan meningkatkan ibadah itu akan membentuk generasi yang mantab (mutmainah), yang teguh pendirian (istiqomah), optimis (ar-raja'), dan mempunyai perasaan yang peka terhadap masalah-masalah sosial umat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DALAM i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iii
HALAMAN MOTTO iv
HALAMAN PERSEMBAHAN v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 10
C. Tujuan Penelitian 10
D. Manfaat Penelitian 11
E. Definisi Operasional 11
G. Pendekatan dan Jenis Penelitian 13
H. Kehadiran Peneliti 15
I. Lokasi Penelitian 16
J. Sumber Data 16
K. Prosedur Pengumpulan Data 17
L. Analisis Data 19
M. Pengecekan Keabsahan Data 22
N. Tahap-tahap Penelitian 24
O. Sistematika Pembahasan 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II KAJIAN TEORI

A. Masjid Dalam Kilasan Sejarah..... 27

1. Pengertian Masjid 27
2. Sejarah Masjid..... 29

B. Kegiatan Keagamaan Masjid 34

1. Sebagai Tempat Ibadah..... 41
2. Sebagai Tempat Menuntut Ilmu 41
3. Sebagai Tempat Pembinaan Jama'ah..... 36
4. Sebagai Pusat Da'wah dan Kebudayaa Islam..... 42
5. Sebagai Pusat Kaderisasi Umat 44
6. Sebagai Basis Kebangkitan Umat Islam.....44

C. Dimensi Moralitas Siswa.....

1. Dimensi Budaya Agama Sebagai Orientasi Moral 45
2. Dimensi Budaya Agama Sebagai Internalisasi Nilai Agama..45
3. Dimensi Budaya Agama Sebagai Etos Kerja dan Keterampilan Sosial..... 46
4. Dimensi Terbentuknya Budaya Agama di Sekolah..... 49

BAB III PROFIL SMKN 02 BANGKALAN

A. Sejarah Berdirnya SMKN 02 Bangkalan 55

1. Identitas Sekolah 57
2. Progress Program SMKN 02 Bangkalan..... 63
3. Profil Masjid Nurul Qolam di SMKN 02 Bangkalan..... 66

B. Perkembangan Masjid Nurul Qolam..... 68

A. Manajemin Pengelolaan Masjid Nurul Qolam 68
B. Manajemin Dakwah Masjid Nurul Qolam..... 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV PERAN KEGIATAN KEAGAMAAN MASJID NURUL QOLAM

A. Jenis-Jenis Kegiatan Keagamaan di Masjid Nurul Qolam 72

B. Gambaran moralitas akhlak siswa di SMKN 02 Bangkalan 82

C. Peran dan Manfaat Kegiatan Keagamaan di Masjid Nurul Qolam..... 95

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....103

B. Saran.....104

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bicara tentang "masjid", terlebih dahulu kita perhatikan fungsi masjid dan perkembangannya dalam sejarah. Masjid penting yang didirikan Nabi Muhammad Saw. Ialah masjid Madinah (Masjid Nabawi). Masjid itu bentuknya sederhana sekali dan merupakan lapangan persegi empat dan diberi didinding batu bata. Bagian sebelah utara diberi atap dan pada awalnya bagian utara adalah arah kiblat, yaitu *Bayt Al-Maqdis*. Di sinilah shalat dan ibadah pada mulanya banyak dilakukan. Dan ketika arah kiblat diubah dengan mengarah ke Makkah, maka sebagian sebelah selatan diberi atap pula. Tetapi atap bagian utara tidak dibuka dan di bawahnya *Ahl Al-Shuffah*, sebagaimana diketahui, adalah kaum Muhajirin yang meninggalkan harta kekayaan mereka di Makkah dan turut hijrah bersama Rasulullah ke Madinah.

Dengan berkembangnya umat Islam di Madinah dari masyarakat kecil menjadi masyarakat kota dan kemudian menjadi Negara, fungsi masjid di Madinah bertambah.[1] Di masjid itulah beliau menyampaikan ajaran Islam, nasihat-nasihat dan juga pidato-pidato kepada umat Islam. Di sinilah beliau bertindak sebagai hakim dan memutuskan problem-problem umat serta bermusyawarah dengan para sahabat. Dari masjid itulah beliau mengatur

[1] Harun Nasution, *Islam Rasional*, (Bandung: Mizan, 1996), hal.248

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siasat perang dan siasat Negara. Ringkasnya, masjid Madinah dalam perkembangannya menjadi markas besar pemerintahan Nabi Muhammad, baik dalam bidang militer maupun dalam bidang sipil.

Keadaan tidak banyak berubah setelah beliau wafat. Masjid Madinah tetap merupakan pusat kegiatan pemerintahan. Di sanalah Abu Bakar menerima bai'ah umat setelah ia disetujui di Saqifah Bani Sa'idah untuk mmenjadi khalifah sebagai ganti Nabi Muhammad dalam mengepalai Negara Islam yang masih muda itu.[2] Perubahan terjadi pada masa pemerintahan Bani 'Abbas. Ketika Baghdad di bangun pada 762 M, didirikan istana sebagai pusat kegiatan pemerintahan. Masjid tidak lagi merupakan kegiatan politik dan militer. Tetapi masjid terus merupakan tempat Khalifah atau Amir menyampaikan pengumumanpengumuman penting kepada rakyat.[3] Lambat laun masjid putus hubungannya dengan kegiatan politik, dan mulai menjadi pusat peribadatan dan ilmu pengetahuan saja. Dalam perkembangan selanjutnya, fungsi pokok yang tinggal bagi masjid ialah fungsi menampung kegiatan shalat saja. Dan pada masa sekarang fungsi masjid menjadi semakin terbatas, yakni tempat shalat Jum'at dan shalat Tarawih pada bulan puasa, sehingga fungsi masjid telah banyak mengalami kemerosotan sepeninggal nabi dan para sahabatnya.

Masjid sebagi instrumen yang dapat digunakan untuk bersujud, juga berarti dapat digunakan untuk kegiatan-kegiatan berdimensi sosial yang melibatkan manusia dengan menjadikannya sebagai sentral kegiatan. Hal in

---

[2] *Ibid.*, hlm.249
[3] Harun Nasution, *loc.cit.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhubungan juga dengan potensi masjid itu sendiri yang harus diberdayakan dengan segenap kemampuan para pengelolanya. Dalam hal ini dibutuhkan keahlian (skill) yang tidak sekedar cukup saja, tetapi mesti dilaksanakan secara maksimal sebagai implementasi dari dakwah *bi ahsan al-'amal* (melakukan perubahan dengan mengerahkan segenap kemampuan). Dengan pemahaman semacam ini, masjid dapat dimaknai sebagai instrumen atau sarana ibadah universal. Tidak hanya ibadah *mahdhoh* (mikro) saja, tetapi juga ibadah *ghayr mahdhah* (makro). Sehingga, masjid kembali lagi pada fungsinya sebagaimana zaman Nabi Muhammad saw. dahulu yakni, sebagai pusat pendidikan Islam yang berupaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang.[4]

Memahami masjid secara universal berarti juga memahaminya sebagai sebuah instrumen sosial masyarakat Islam yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat Islam itu sendiri. Keberadaan masjid pada umumnya merupakan salah satu perwujudan aspirasi umat Islam sebagai tempat ibadah yang menduduki fungsi sentral. Mengingat fungsinya yang strategis, maka perlu dibina sebaik-baiknya, baik segi fisik bangunan maupun segi kegiatan pemakmurannya.[5] Melalui pemahaman ini, muncul sebuah keyakinan bahwa masjid menjadi pusat dan sumber peradaban Islam. Melalui masjid kita dapat bersujud, beribadah kepada Allah dalam dimensi

---

[4] Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.7-8

[5] A. Bachrun Rifa'I dan Moch. Fakhruroji, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Benang Merah Press, 2005), hlm.14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ritual dan sosial dengan berbagai macam cara. Melalui masjid pula, kita dapat membangun sebuah sistem masyarakat yang ideal dan dicita-citakan oleh ajaran Islam.

Melalui masjid, kaderisasi generasi muda dapat dilakukan melalui proses pendidikan Islam yang bersifat kontinyu untuk pencapaian kemajuan. Sehingga pendidikan agama tidak cenderung mengedepankan aspek *kognisi* (pemikiran) saja, melainkan ada aspek *afeksi* (rasa) dan laku).[6] Melalui masjid pula kita dapat mempertahankan nilai-nilai yang menjadi kebudayaan masyarakat Islam. Mungkin lebih penting lagi, yakni dapat membangun masyarakat yang berperadaban dan sejahtera sehingga mampu memberdayakan, mencerahkan dan membebaskan masyarakat dari berbagai macam keterbelakangan.

Dalam pendidikan nasional, dikenal ada dua jalur penyelenggaraan pendidikan, yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Kedua jalur pendidikan tersebut saling komplemeter dalam sistem pendidikan nasional.[7]

Dalam hal pendidikan luar sekolah ini, pelaksanaannya tidak seperti pendidikan jalur sekolah. Cirri-cirinya yang paling menonjol dari pendidikan luar sekolah sebagaimana tertuang dalam UUSPN. Bahwa keluwesan pendidikan luar sekolah berkenan degan waktu dan lama belajar. Usia peserta didik, isi pelajran, cara penyelenggaraan pengajaran dan cara

---

[6] Muhaimin, *Op.Cit.*, hlm. 23
[7] H.A.R. tilar, *manajemin pendidikan nasional* (bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), hlm16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penilaian hasil evaluasi[8]. Prof.Achmad sanusi dalam republika menyatakan bahwa pendidikan luar sekolah tidak sama dengan jalur sekolah atau sekolah terbuka, titik tekan pendidikan luar sekolah adalah *life skill and leadership skill education* sehingga linkungan, situasi dan kondisi akan membentuk peserta didik untuk lebih bias beradaptasi dengan hidup.[9]

Mengenai bagaimana bentuk pendidikan luar sekolah, diserahkan sepenuhnya kepada masyarakat. Hal ini berdasarkan undang-undang tentang sistem pendidikan Nasional No. 2 tahun 1989 Bab XIII pasal 27 ayat (2), yaitu cirri khas satuan pendidikan yang di selenggarakan oleh masyarakat tetap diindahkan.[10]

Berdasarkan uraian tersebut, pendidikan agama Islam yang diselenggarakan di Masjid telah diakui eksistensinya secara yuridis formal. Dengan kata lain, Masjid sebagai salah satu lembaga pendidikan luar sekolah yang telah mendapatkan pengakuan atau ligitimasi secara yuridis formal untuk menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan agama Islam yang memiliki pengakuan sah jalur luar sekolah sebagaimana tersebut di atas. Peranan lembaga pendidikan dalam segala jenisnya termasuk Masjid dalam pandangan Islam adalah merupakan wadah yang akomodatif terhadap aspirasi ummat Islam yang berorientasi kepada pelaksanaan missi Islam melalui tiga dimensi pengembangan kehidupan manusia, yaitu:

---

[8] UUSPN, 1992, hlm: 30
[9] Republika, 11,Maret 1999
[10] UUSPN, 1992 : 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Dimensi kehidupan ukhrawi yang mendorong manusia untuk mengembangkan dirinya dalam pola hubungan yang serasi dan seimbang dengan Tuhannaya.
2. Dimensi duniawi yang mendorong manusia sebagai hamba Tuhan untuk mengembangkan dirinya dengan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai Islam.
3. Dimensi kausalitas hubungan dunia dan akhirat yang mendorong manusia untuk berusaha menjadikan dirinya sebagai hamba yang utuh dan paripurna dalam ilmu dan amal, serta sekaligus menjadi pendukung dan pelaksana nilai-nilai silam.[11]

Dimensi pengembangan inilah lembaga-lembaga pendidikan Islam berpijak untuk mencapai cita-cita yang edial, yaitu identitas Islam dijadikan sebagai daya pokok dari tugas dan tanggung jawab cultural lembaga pendikan itu.

Untuk merealisasika tiga dimensi pengembangan hidup seorang muslim tersebut, masjid sebagai lembaga pendidikan perlu mengadakan pembinaan berbagai keterampilan dan pemantapan keimana dari peserta didik yang ada disekolah agar selalu memanfaatkan apa saja sumber belajar, dimana hal tersbut merupakan tanggung jawab peserta didik terhadap pendidikan, yaitu bagaimana masing-masing pesrta didik ikut berpartisipasi menciptakan suatu sistem pendidikan dalam sekolah dan

[11] HM. Arifin, *ilmu pendidikan islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1993), hlm. 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendorong para peserta didik untuk mendidik dirinya sendiri sekaligus mengajak siswa yang lain agar menjadi orang berakhlakul karimah.

Melihat begitu beratnya tantangan yang harus dihadapi oleh pendidikan agama Islam, seakan pendidikan formal (sekolah) tidak mampu menangani tantangan tersebut. Konsekwensi logis dari keadaan tersebut harus diadakan upaya-upaya pengembangan dan rekayasa pendidikan, baik mengenai metode, waktu, bentuk, tujuian pendidikan maupun hal yang lainnya yang berkaitan dengan proses pendidikan. Barangkali merupakan hal yang tepat bila masjid dijadikan sebagai tempat pengembangan pendidikan agama Islam dan mampu mencetak peserta didik yang berakhlakuk karimah.

Muhaimin menyatakan bahwa masjid merupakan tempat terbaik untuk kegiatan pendidikan. Dengan menjadikan lembaga pendidikan dalam masjid, akan terlihat hidupnya sunnah-sunnah Islam, menghilangkan bid'ah- bid'ah, mengembangkan hukum-hukum Tuhan.[12]

Demikian pula masjid dijadikan sebagai lembaga alternative dalam pengembangan pendidikan agama Islam, karena secara tegas dapat berimplikasi positif, sebagaimana yang du ungkapkan oleh Abdurrahman an-ahlawi, yaitu:

1. Mendidik anak tetap beribadah kepada Allah SWT

[12] Munaimin dan Abdul Mujib, *pemikiran pendidikan islam* (Bandung: Triganda Karya, 1993),hlm: 246

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Menanamkan rasa cinta kepada ilmu pengetahuan, dan menanamkan solidaritas sosial, serta menyadarkan hak-hak dan kewajiban sebagai insane pribadi, sosial dan warga Negara
3. Memberikan rasa ketentraman, kekuatan dan kemakmuran potensi-potensi rohani manusia melalui pendidikan kesabaran, keberanian, kesadaran, perenungan dan berprilaku yang baik[13]

Sementara itu, HM. Yunan Nasution berpendapat bahwa masjid sebagai lembaga pendidikan silam (dakwah) terutama dikampus –kampus dan sekolah, paling tidak ada tiga sarana implikatif yang harus dijadikan prioritas dalam mengembangkan kualitas peserta didik yaitu:

1. Meningkatkan dasar-dasar pengetahuan siswa tentang pokok-pokok ajaran Islam, sehingga mereka menyadari dan menghayati kelengkapan Islam sebagai way of life
2. Melatih atau mentradisikan siswa untuk melakukan kegiatan ritual murni berdasarka *Qur'an* dan *Sunnah Nabi*, sehingga mereka selalu komunikatif dangan Tuhan, yang akhirnya terbentuk moralitas yang baik dan terpuji
3. Mendidik siswa untuk peka dan merasa terpanggil terhadap persoalan kehidupan sosial, melaksanakan *amar ma'ruf* dan *nahi mungkar* serta menyatu dengan kehidupan manusia[14]

---

[13] Abdurarahman An-Nahlawi, *Ushulul Tarbiyah al-Islam wa Asalibuha* (Bairut : Darul Fikri 1979), hlm :3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian masjid benar-benar menjadi lembaga alternatif pengembangan pendidikan agam Islam dalam membangun moralitas akhlak siswa, karena mampu menyentuh aspek kognitif, afektif dan psikomotorik manusia (baca siswa), menuju kearah pengembangan moralitas Islam yang dicita-citakan dan sekaligus pusat intelektual (centre of intlectual), sehingga harapan untuk menjadikan masjid sebagai sarana mengembangkan budaya agama (*religious culture*) di sekolah akan dapat terrealisasikan.

Meliahat realitas fungsi masjid yang sedemikian besar, telah mendorong peneliti sebagai bagian dari team pengajar dari pendidikan agama Islam di sekolah menengah kejuruan 02 Bangkalan. Untuk mengembalikan fungsi masjid sekolah dengan peran kegiatan keagamaan di masjid sebagai sentral kegiatan pembelajaran agama Islam bagi para siswa. Dengan demikian pembelajaran berbasis masjid ini diharapkan akan dapat mengembangkan budaya Islam bagi siswa dan mampu menanamkan moralitas akhlak siswa.

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian terhadap Sekolah Menengah Kejuruan Bangkalan dengan judul: ***Peran Kegiatan Keagamaan Di Masjid Nurul Qolam dalam Upaya Menanamkan Moralitas Akhlak di SMKN 02 Bangkalan.***

---

[14] HM Yunan Nasution, *Islam dan Problem, Problem kemasyarakatan* (Jakarta Bulan Bintng, 1988), hlm: 253

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan atas latar belakang permasalahan tersebut sebagaimana yang telah diuraikan diatas, kemudian dalam pembahasan selanjutnya agar lebih mengarah dan mencapai sasaran serta hasil yang maksimal, maka penulis mengambil alternatif dari rumusan masalah dan batasan masalah yaitu :

1. Apa jenis-jenis kegiatan keagamaan di masjid Nurul Qolam?
2. Bagaimana gambaran Moralitas Akhlak siwa SMKN 02 Bangkalan?
3. Bagaimana Peran Kegiatan Keagamaan Di Masjid Nurul Qolam dalam upaya menanamkan moralitas akhlak siswa di SMKN 02 Bangkalan?

C. Tujuan *Penelitian*

1. Tujuan Studi
   a. Untuk mengetahui jenis-jenis kegiatan keagamaan di masjid Nurul Qolam
   b. Untuk mengetahui gambaran moralitas akhlak siswa di SMKN 02 Bangkalan
   c. Untuk mengetahui peran kegitan keagamaan di masjid Nurul Qolam dalam upaya *menanamkan moralitas akhlak siswa di SMKN 02 Bangkalan*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat *Penelitian*

Berdasarkan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian maka kegunaan hasil studi adalah sebagai berikut:

a. Sebagai bahan informasi dan wacana tentang peran kegiatan keagamaan di masjid SMKN 02 Bangkalan
b. Sebagai bahan acuan dan pertimbangan dalam menghadapi merosotnya moralitas akhlak siswa
c. Sebagai masukan dan sumbangsih saran tentang peran kegiatan keagamaan di masjid Nurul Qolam SMKN 02 Bangkalan.

E. Definisi *Operasional*

Untuk memberikan pengertian yang lebih jelas dan kesamaan dari judul skripsi " *Peran Kegiatan Keagamaan Di Masjid Nurul Qolam Dan Upaya Menanamkan Moralitas Akhlak Di SMKN 02 Bangkalan*" maka peneliti memberikan batasan arti dari judul sebagai berikut :

Peran : Kata peran bermakna laku, hal berlaku/bertindak, seperti kata pemeran yang bermakna pelaku.15

Kegiatan Keagamaan Di Masjid : Aktivitas keagamaan yang dilakukan di masjid yang berkaitan dengan bidang studi pendidikan agama yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai antara nilai moral

[15] Pius A. Partanto, M. Dahlan Al-Barry, Kamus Ilmiah Populer (Surabaya: Apollo, 1994), 585.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan spiritual. Misalnya: kegiatan dakwah kuliah tujuh menit (KULTUM) yang sifatnya memberikan perenungan kepada siswa untuk intropeksi diri upaya mengevaluasi perbuatan kita dengan cara *muhasabah*.

Menanamkan : Penerapan, penggunaan implemen dalam kerja, pelaksanaan, pengerjaan hingga menjadi wujud, pengejawantahan.16

Moralitas : Kesusilaan; kedisiplinan, watak pada diri seseorang[17] namun moralitas tercipta kondisi sendiri baik seperti falsafah dan norma-norma, karena misalnya pembentukan watak yang tercermin dalam bentuk perilaku namun watak dan karakter ini bisa hilang karena tidak tercipta oleh dorongn religi, contoh: perilaku siswa yang bersikap jujur, menghormati yang lebih tua dan lain-lain.

Akhlak : Akhlak adalah budi pekerti, tingkah laku, perangai, sikap atau perbuatan.[18] Akhlak inilah yang didorongan oleh nuansa religi, dan senantiasa sulit akan hilang karena selalu

---

[16] M. Dahlan. Y. Al-Barry, L. Lya Sofyan Yacub, *Kamus Induk Istilah Ilmiah* (Surabaya : Target Press Surabaya 2003), 306.

[17] Pius A. Partanto, M. Dahlan Al-Barry, Kamus Ilmiah Populer (Surabaya: Apollo, 1994), 484

18 Tatapangarsa, Humaidi. 1984. Pengantar Kuliah Akhlak. Surabaya: Bina Ilmu. 07

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipupuk oleh dogma-dogma agama. Misalnya siswa menghormati orang tua karena ada dalil agama yang menganjurkan itu. dan akan terus terpelihara karena bersifat dogma.

Dari batasan pengertian istilah di atas, maka dapatlah diambil suatu pengertian umum dari judul yang disajikan bahwa yang dimaksud adalah Kegiataan Keagamaan Di masjid Nurul Qolam Akan menciptakan Moralitas yang tidak *unsich* namun didukung oleh dogama agama yang akan selalu terpelihara dalam bentuk perilaku, perangai dan watak siswa.

Judul skripsi di atas adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis, metodologis dan obyektif terhadap Peran Kegiatan Keagamaan di Masjid yang berkaitan erat dengan aspek sikap dan nilai-nilai moral, budi pekerti, tingkah laku, perangai, sikap dan perbuatan di dalam kehidupan siswa yang berada di lingkungan sekolah yaitu:Sekolah menengah Kejuruan (SMKN 02 Bangkalan)

F. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Deskrptif-Kualitatif. Menurut Boghdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy Moleong menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau lisan dari orangorang dan perilaku yang diamati.[19] Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang objektif, faktual, akurat dan sistematis, mengenai masalahmasalah yang ada di obyek penelitian. Sesuai dengan rumusan masalah Peran Kegiatan Keagamaan Di Masjid Nurul Qolam dan Upaya Dalam Menanamkan Moralitas Akhlak Siswa

Penelitian kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan, (1) menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan; (2) metode ini secara langsung berhubungan antara peneliti dan responden; (3) metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak kejelasan pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi[20]

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus, menurut Suharsimi Arikunto penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisasi,

Penelitian ini menggunakan pendekatan Fenomenologi. Hakekatnya prinsip fenomenologi berkenaan dengan pemahaman tentang bagaimana keseharian, dunia intersubyektif (dunia kehidupan) atau juga disebut *Lebenswelt* terbentuk. Fenomenologi bertujuan mengetahui bagaimana kita menginterpretasikan tindakan sosial kita dan orang lain sebagai sebuah yang bermakna (dimaknai) dan untuk merekonstruksi kembali turunan makna (makna yang digunakan saat berikutnya) dari

[19]Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 3
[20] *Ibid.*, hlm.8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tindakan yang bermakna pada komunikasi intersubjektif individu dalam dunia kehidupan sosial.

Dalam fenomenologi, setiap individu secara sadar mengalami sesuatu yang ada. Sesuatu yang ada yang pada kemudian menjadi pengalaman yang senantiasa akan dikonstruksi menjadi bahan untuk sebuah tindakan yang beramakna dalam kehidupan sosialnya.

Manakala berbicara sesuatu yang dikonstruksi, tidak terlepas dari interpretasi pengalaman di dalam waktu sebelumnya. Interpretasi itu sendiri berjalan dengan ketersediaa dari pengetahuan yang dimiliki. Namun demikian, sebagai mana proses interpretasi, harus diperhatikan kemampuan menangkap lebih jauh atau melihat sesuatu lebih jauh *(seeing beyond)* dalam fenomena yang sedang dikonstruksi itu,

G. Kehadiran Peneliti

Sebagaimana dinyatakan oleh Lexy Moleong (2002), kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sisni tepat kerena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.[21]

Berdasarkan pada pernyataan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti di sini, di samping sebagai instrumen juga menjadi

[21] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti itu sendiri atau dengan dari bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama.

H. Lokasi Penelitian

Kegiatan penelitian ini dalam menentukan lokasi mempertimbangkan dari segi keinginan peneliti untuk mendeskripsikan dan meneliti peran kegiatan keagamaan di masjid nurul qolam dan upaya menanmkan moralitas akhlak siswa di SMKN 02 Bangkalan jl. Halim perdana kusuma (ring ruad) Bangkalan. Masjid ini memiliki nama Nurul Qolam, namun di masyarakat lebih dikenal sebagai masjid SMKN 02 Bangkalan sebagaimana yang nanti dijelaskan dalam selayang pandang masjid SMKN 02 Bangkalan.

I. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian Deskriptif-Kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan sumber data yang lain.[22] Jadi sumber data dalam penelitian ini adalah katakata yang diperoleh dari informan dan dokumen yang merupakan data tambahan. Dalam hal ini, data penelitian diperoleh dari sumber data yang terbagi atas:

[22] *Ibid.*, hlm. 112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Sumber Personal, data yang diperoleh berupa jawaban lisan. Misalnya, dari Kep.Sek, Waka. Keagamaan, Waka. Sar.pras, Ketua ta'mir I dan II, dan pengurus ta'mir lain).

b. Sumber place, sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan objek yang diteliti.

c. Sumber paper, berupa data yang menyajikan tulisan, arsip, dsb.

Penjaringan data diperoleh dari sumber yang dapat memberikan informasi yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dalam mengumpulkan data melalui wawancara menggunakan teknik sampling bola salju yang terus menggelinding semakin lama semakin besar dalam arti memperoleh informasi secara terus-menerus dan baru akan berhenti setelah informasi yang diperoleh sama dari satu informan ke informan lainnya.

J. Prosedur pengumpulan data

Data dalam penelitian ini akan dikumpulkan dengan tiga teknik yaitu:

a. Interview *(wawancara)*

Menurut M. Nazir, interview (wawancara) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara). Alat pengambilan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang obyektif yang diperlukan peneliti tentang latar belakang obyek penelitian, kondisi riil di lapangan secara umum mengenai pemberdayaan masjid sebagai sarana pendidikan Islam.

b. Observasi

Mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses.[23] Pengamatan merupakan metode yang pertama-tama digunakan dalam melakukan penelitian ilmiah. Teknik observasi adalah pengamatan melalui pemusatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera yaitu, penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran, pengecapan. Teknik ini digunakan oleh peneliti dengan maksud agar memperoleh data yang lebih akurat dengan mendatangi langsung lokasi penelitian serta menjadi partisipan di sana sesuai kesempatan waktu yang diberikan oleh pihak Sekolah.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu, mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.[24] Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan terkait dengan permasalahan pemberdayaan masjid mulai dari profil sampai arsip-arsip maupun struktur kepengurusan salama ini.

---

[23] Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 189
[24] *Ibid.*, hlm. 206

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

K. Analisis Data

Menurut Moleong, analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data karena dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja spirit yang disarankan oleh data. Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah maka langkah selanjutnya mengadakan reduksi data yang dilakuan dengan jalan membuat abstraksi atau ringkasan inti, langkah berikutnya menyusun dalam satuan-satuan. Satuan-satuan ini yang kemudian dikategorikan sambil membuat coding (pengkodean), tahap terakhir dari analisis data adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data.[25] Prosespenelitian ini mengandung tiga komponen diantaranya:

a. Reduksi data

Menurut Mathew B.M dan A.M Hubberman, reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perludan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diferifikasi.[26] Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari informan kunci, yaitu ketua ta'mir I dan II, pengurus ta'mir lain yang merangkap sebagai tenaga pengajar di SMKN 02 Bangkalan. Informasi disusun secara sistematis agar mendapatkan gambaran dan data yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu peran kegiatan

[25] Lexy Moleong, *Op. Cit.*, hlm 190
[26] Mathew B.M dan A.M Hubberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keagamaan di Masjid Nurul Qolan dan usaha menanamkan moralitas akhlak di SMKN 02 Bamgkalan.

b. Penyajian data

Dalam hal ini Mathew B. M dan A. M Huberman membatasi suatu "penyajian" sebagai sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.[27] Data yang sudah direduksi dan diklarifikasi kan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verivikasi. Sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan dari peran kegiatan keagamaan di masjid nurul qolam dalam upaya menanamkan moralitas akhak bagi siswa di SMKN 02 Bangkalan.

c. Verifikasi atau menarik kesimpulan

Verifikasi adalah suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, atau juga upaya-upya luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.[28] Ketiga komponen analisis ini saling berkaitan, sehingga menentukan hasil akhir dari penelitian, data yang disajikan secara sistematis berdasarkan rumusan penelitian. Tampilan data yang dihasilkan digunakan untukinterpretasi data. Kesimpulan setelah di adakan crodd chek terhadap sumber lain melalui wawancara dengan para informan.

---

[27] *Ibid.*, hlm 17
[28] *Ibid.*, hlm. 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua tahap, yaitu:

a) Analisis data selama di lapangan

Analisis data selama dilapangan dalam penelitian ini tidak dikerjakan setelah pengumpulan data selesai, tetapi selama pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan terus menerus hingga penyusunan laporan selesai. Kegiatan analisis data ini melalui tahapan-tahapan sebagaiberikut:

1) Penetapan fokus penelitian.
2) Pembuatan temuan-temuan sementara berdasarkan data yang telah terkumpul.
3) Pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya berdasarkan temuan-temuan pengumpulan data sebelumnya.
4) Pengembangan pertanyaan-pertanyaan analitik dalam rangka pengumpulan data berikutnya.
5) Penetapan sasaran-sasaran pengumpulan data (informan, situasi, dokumen) berikutnya.

b) Analisis data setelah pengumpulannya

Dalam penelitian ini yang digunakan dalam menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif (non statistic), yaitu penelitian yang dilakukan dengan mendeskripsikan data yang diperoleh berupa kata-kata atau kalimat yang diklasifikasikan dengan kategori untuk memperoleh kesimpulan dipaparkan pada bab V.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

L. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsepkesahihan (validitas) dan keadaan (reliabilitas) menurut versi "positivisme" dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, criteria, dan paradigmanya sendiri.[29]

Moleong menyebutkan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Presistent Observation (ketekunan pengamatan), yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.

b. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dezin (1978) dalam Moleong membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.30 Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang dilakukan peneliti membandingkan data hasil pengamatan yang diperoleh

[29] Lexy Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 171
[30] *Ibid.*, hlm. 178

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari lapangan dengan data hasil wawancara pada sumber data (primer).

c. Peerderieting (pemeriksaan sejawat melalui diskusi), bahwa yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Setelah hasil akhir sementara diperoleh dilakukan diskusi dengan teman sejawat dengan maksud intuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka tentang peran kegiatan keagamaan di Masjid Nurul Qolam dalam upaya menanamkan moralitas akhlak di SMKN 02 Bangkalan.

d. Pengecekan anggota, yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analisis, penafsiran, dan kesimpulan. Yaitu salah satunya seperti ikhtisar wawancara dapat diperlihatkan untuk dipelajari oleh satu atau beberapa anggota yang terlibat, dan mereka diminta pendapatnya. Secara tidak langsung dari paparan di atas penelitian ini telah menggunakan beberapa kriteria pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pemeriksaan sebagaimana yang telah tersebut di atas, untuk membuktikan keabsahan data. Yaitu dengan kehadiran peneliti sebagai instrument itu sendiri, mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing, membandingkan data hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengamatan dengan data hasil wawancara, mengadakan wawancara dari beberapa orang yang berbeda, menyediakan data deskriptif secukupnya, diskusi dengan teman-teman sejawat.

M. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan yang dilakukan yakni:

1. Tahap pra lapangan
   a. Memilih objek penelitian.
   b. Mengurus perizinan penelitian, meminta rekomendasi izin penelitian ke Dekan Fakuiltas Tarbiyah) untuk kemudian diteruskan ke SMKN 02 Bangkalan
   c. Mengurus perizinan penelitian, meminta rekomendasi izin penelitian kepala SMKN 02 Bangkalan sebagai bukti dan pertanggung jawaban bahwa peneliti telah melakukan penelitian di SMKN 02 Bangkalan
2. Tahap pekerjaan lapangan
   a. Mengadakan observasi langsung ke SMKN 02 Bangkalan terkait dengan peran kegiatan keagamaan di Masjid Nurul Qolam dalam upaya menanamkan moralitas akhlak bagi Siswa, dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data sementara.
   b. Memasuki objek penelitian/lapangan dengan mengamati berbagai peristiwa maupun kegiatan yang ada dan wawancara dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa pihak yang bersangkutan (Kep.Sek, Waka. Keagamaan, Waka. Sar.pras, Ketua ta'mir I dan II, dan pengurus ta'mir lain).

c. Peneliti turut berperan serta sambil mengumpulakan data-data yang diperlukan baik dari sumber personal, sumber paper, maupun sumber place.

3. Penyusunan laporan penelitian berdasarkan hasil dari data-data yang diperoleh.

N. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam pembahasan skripsi ini dibagi atas lima bab, setiap bab terbagi dalam beberapa sub bab sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, berisi: latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan studi dan metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian teori tentang peran kegiatan agama Islam dalam upaya menanamkan moralitas akhlak, berisi : Pengertian masjid dan fungsinya, serta ruang ligkup masjid, kegaiatan keagamaan di masjid, pengertian moralitas akhlak serta ruang lingkup moralitas akhlak

Bab III : Profil masjid Nurul Qolam sekolah menengah kejuruan 02 Bangkalan dan kegiatan keagamaan.

Bab IV : Peran masjid Nurul Qolam dalam upaya menanamkan moralitas akhlak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab V : Penutup, berisi: kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Masjid Dalam Kilasan Sejarah

1. Pengertian dan Sejarah Masjid

Secara harfiyah, masjid adalah "Tempat untuk bersujud". Namun dalam arti terminologi, masjid diartikan sebagai tempat khusus untuk melakukan aktivitas ibadah dalam arti yang luas (universal).[31] Selain itu, masjid juga diartikan sebagai *Baitullah* atau "Rumah Allah". Hal ini sekaligus mengindikasikan bahwa setiap Muslim di dunia memiliki hak yang sama untuk menikmati fungsi masjid dan sama-sama berhak memanfaatkan fasilitasnya dan sekaligus memiliki tanggung jawab moral dan teologis untuk menjaga dan memeliharanya dengan baik.[32] Tak ada izin atau pentahbisan untuk memanfaatkannya. Tidak ada seorang Muslim pun dipungut biaya dan tidak pula ada langganan. Tidak ada kuota, batas, atau larangan bagi umat Islam manapun untuk memasuki masjid. Ini merupakan hasil praktis dari masjid sebagai wakaf, suatu amanat yang diberikan pemberiannya kepada Allah.[33]

Secara harfiyah, sebagaimana banyak dipahami bahwa masjid merupakan sebuah kata yang terbentuk dari bahasa Arab *Sajada-yasjudu* yang artinya bentuk penyerahan diri. Sebuah penghambaan makhluk

---

[31] Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 295

[32] A. Bachrun Rifa'I dan Moch. Fakhruroji, *Op.Cit.*, hlm. 5-6

[33] Isma'il R. Al-Faruqi dan Lois Lamya Al-Faruqi, *Atlas Budaya Islam* (Bandung: Mizan, 1998). hlm. 185- 186

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada sesuatu yang dianggap lebih dan Maha Berkuasa atas segala hal. Dari kata-kata tadi timbul istilah antara lain; *sujud*-posisi mencium bumi seraya menghadap sesuatu yang dianggap besar tadi; *sajadah*-benda yang biasa dijadikan sebagai alat untuk bersujud dalam shalat.[34] Satu kata lagi yang terbentuk dari kata dasar tadi ialah *masjid* yang dalam gramatika bahasa Arab berada pada posisi *isim makan* yang menunjukkan tempat.

Di masjid, umat diperintahkan untuk shalat berjemaah, Jamaah yang terdalam itu adalah saling peduli atau disebut juga dengan peka peduli umat. Masjid yang berasal dari kata *sajada* yang berarti tempat sujud, namun bukan tempat sujud shalat semata, tetapi mencakup hal-hal yang bersifat aksi sosial kemasyarakatan. Pemberdayaan masjid bukan sekedar memfungsikan masjid sebagai tempat ritual *hablum minallah* saja. Masjid pun dapat diberdayakan sebagai rumah sosial bagi saudara-saudara muslim yang kurang mampu. Rasulullah dan para shahabat pernah membangun sebuah ruangan di sebelah Masjid Nabawi yang disebut Shuffa. Shuffa merupakan tempat pemondokkan bagi shahabat yang melakukan kegiatan dakwah dan penyiaran agama Islam.

Hal ini tentu menandakan bahwa masjid dapat digunakan untuk tempat menginap mujahid dakwah. Berbeda dengan situasi kini, masih masjid hanya untuk pelayanan shalat saja. Sementara fungsi pelayanan sosial terhadap para dhuafa masih kurang optimal. Memang dewasa ini, fungsi masjid mulai menyempit, tidak sebagaimana pada zaman

[34] A. Bachrun Rifa'I dan Moch. Fakhruroji, *Op.Cit.*, hlm. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rasulullah Saw. Hal ini terjadi karena lembaga-lembaga sosial keagamaan semakin memadat, sehingga masjid terkesan sebagai tempat ibadah shalat saja.[35]

Optimalisasi peran sosial kemasyarakatan masjid, secara tidak langsung akan mendukung gerakan pemerintah dalam pembangunan manusia seutuhnya. Pembangunan keagamaan bukan sekedar pendirian atau rehabilitasi bangunan tetapi bagaimana agar rumah suci itu dapat membantu program-program pembangunan bagi umat Islam secara universal.

Di beberapa tempat memang telah terlihat fenomena yang menyejukkan mata dengan adanya beberapa masjid yang mandiri dan dikelola secara professional, sehingga selain target pemakmuran masjid itu tercapai, juga mampu memberdayakan masyarakat yang ada disekitarnya. Sebab masyarakat yang terdiri dari kumpulan manusia itu sendiri memiliki dua substansi yakni jasad dan ruh yang masing-masing substansi itu memiliki ak bereksistensi. Disamping itu, manusia telah dilengkapi dengan alat-alat potensial dan potensi-potensi dasar atau disebut fitrah, yang harus diaktualissikan dan atau ditumbuhkembangkan dalam kehidupan nyata di dunia ini melalui proses pendidikan, untuk selanjutnya dipertanggungjawabkan di hadapanNya kelak di akhirat.[36]

Demikian telah dijelaskan mengenai masjid dari segi pengertiannya. Namun masjid sebagai tempat suci ibadah umat Islam

---

[35] Muhaimin dan Abdul Mujib, *Op.Cit.*, hlm. 295

[36] Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 143

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau Baitullah (rumah Allah) juga memiliki sejarah yang cukup signifikan untuk dikaji. Fakta sejarah membuktikan bahwa sesampainya Nabi Muhammad Saw. di sebuah desa kecil bernama Quba' pada hari senin 12 Rabi'ul Awal 1 H (28 Juni), disini mereka beristirahat lebih kurang empat hari dan hari yang sedikit ini dipergunakan Nabi untuk mendirikan sebuah masjid, yang sampai sat ini terkenal dengan nama tempat itu sendiri, yakni Masjid Quba'.[37]

Sesuai yang dinyatakan di dalam hadits shahih, tempat-tempat mulia di permukaan bumi adalah ketiga masjid yakni: Makkah, Madinah, dan Baitulmaqdis.

Al-Baitul Haram (cikal bakal Masjidil Haram) yang terdapat di Makkah merupakan rumah, bait Ibrahim as. Allah memerintahkan Ibrahim untuk membangunnya, serta mengajak manusia melaksanakan ibadah haji di sana. Ibrahim pun membangunnya bersama putranya Isma'il as.[38]

Baitul Maqdis adalah Masjid Aqsa, di bangun oleh Daud dan Sulaiman as. Allah memerintahkan mereka membangun masjid dan mendirikan monument-monumennya. Banyak Nabi, putra-putra Ishaq as. dikuburkan disekitarnya.[39]

Madinah merupakan tempat Nabi Muhammad Saw. Melakukan hijrahnya dari Makkah. Maka pada hari Jum'at 16 Rabiu'l awal (8 Juni)

---

[37] H Rus'an, *Lintasan Sejarah Islam di Zaman Rosulullah Saw*, (Jakarta: 1976), hlm. 93
[38] Ibn Khaldun, *Muqaddimah Ibn Khaldun*, terj., Ahmadie Thoha, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), hlm. 405
[39] *Ibid..*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rasul pun tiba bersama-sama dengan Abu Bakar yang setia itu dengan selamat. Mereka disambut dengan penuh sukacita oleh kaum Muhajirin yang datang lebih awal dan kaum Anshor (penduduk Madinah). Maka ditengah-tengah kegembiraan itu unta Nabi berjalan pelan sampai akhirnya berhenti pada sebidang tanah kepunyaan dua orang anak yatim, Sahl dan Suhail, namanya dari Bani Najjar. Di sinilah rasul pun turun dan rupanya tempat itulah yang telah diberkati dan ditentukan Allah untuk menjadi tempat RasulNya di Madinah. Tanah yang bertuah ini dibelinya dari yang empunya dan di sana didirikanlah rumah dan masjid nabi yang terkenal dengan nama "Masjid An-Nabawi", yang sampai saat ini masih berdiri dengan gayanya sebagai lambang kesucian dan kebesaran Islam.[40]

Salah satu tujuannya tentu saja yaitu untuk digunakan sebagai tempat ibadah, terutama shalat lima waktu. Ibadah shalat bukan saja penting bagi hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga memiliki implikasi social yang lebih luas bagi seorang Muslim. Dalam Islam, shalat dipandang sebagai tiang agama Sebagaimana sabda Nabi Muhammad.[41] ***Artinya:*** "Sholat adalah tiang agama, barangsiapa meninggalkannya ia telah meninggalkan agama."

Ketiga Masjid ini merupakan penghibur kaum muslimin, dambaan hati mereka dan suaka suci agama mereka. Di dalam atsar banyak dikenal keutamaannya serta dilipatgandakannya pahala bagi

---

[40] H Rus'an, *Op.Cit.*, hlm. 94
[41] Imam Ghazali Terj. Iwan Kurniawan, *Ihya' Ulumuddin*, (Bandung: Mizan, 2003), hal. 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang yang tinggal di sekitarnya dan sembahyang di dalamnya.[42] Sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw.[43]

Artinya: *"Sholat di dalam Masjid al-Haram senilai dengan seratus ribu sholat, sholat di dalam Masjid ku (Nabawi) senilai dengan seribu dan di dalam Baitul Maqdis (Masjid al-Aqso) senilai dengan lima ratus"*

Di Indonesia sendiri, masjid-masjidnya juga memiliki sejarah yang cukup unik, dan biasanya masjid-masjid tersebut menjadi pusat ziarah yang ramai dikunjungi terutama pada hari-hari tertentu. Biasanya masjid yang dibangun atau berhubungan dengan wali, dengan orang keramat atau ulama' terkenal, kadang-kadang juga berhubungan dengan seorang raja. Di Jawa masjid yang diziarahi terutama yang berhubungan dengan Wali Songo.[44]

Masjid Demak, termasuk diantara masjid yang termashur, karena menurut sejarahnya ia dibangun oleh delapan Wali-wali itu (kependekan dari Waliyullah) adalah orang yang dianggap dekat dengan Tuhan, karena itu mereka dianggap keramat.[45] Wali Songo adalah sebutan terhadap sejumlah wali di Jawa yang dianggap sebagai mubaligh Islam yang pertama, jadi yang pertama-tama menyebarkan Islam. Karena masjid Demak didirikan oleh orang-orang keramat, maka iapun dianggap keramat pula. Dengan demikian masjid itu menjadi sasaran ziarah.

---

[42] Ibn Khaldun, *Op.cit.*, hlm. 405-406
[43] K.H M. Ali Usman dkk, *Hadits Qudsi*, Cet. V, (Bandung : CV. Diponegoro 1983), hal. 372
[44] K.H M. Ali Usman dkk, *Hadits Qudsi*, Cet. V, (Bandung : CV. Diponegoro 1983), hal. 372
[45]Ibid..

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu masjid tertua di Jawa adalah masjid Agung di Cirebon, didirikan kira-kira abad ke-XVI. Juga masjid ini masih dihubungkan dengan para wali. Bagian yang terutama dianggap keramat adalah ruangan yang dilingkupi serambi, bagian asli masjid, karena dipercayai bahwa para wali pernah memimpin shalat Jum'at disitu.[46]

Masjid Banten juga masuk masjid yang tertua di Jawa, didirikan oleh pangeran Muhammad (1562-1595 M). Makam para sultan terletak dipekarangannya dibagian sebelah utara, sehingga masjid ini dapat juga digolongkan pada jenis masjid makam. Sultan Hasanudin sendiri sebagai raja pertama Banten dan sekaligus juga pengembang ajara Islam, juga dimakamkan disitu.

Masjid Ampel juga masuk masjid tua di Jawa, dibangun oleh Sunan Ampel (wafat 1481), seorang mubaligh Islam pertama di jawa. Sesudah beliau wafat ia juga dimakamkan di sekitar masjid. Oleh karena itu, masjid ini tetap diziarahi dan dikeramatkan hingga kini.

Masjid Agung Jogjakarta dan Surakarta penting kedudukannya sebagai masjid kerajaan. Karena itu juga, masjid ini menjadi tempat ziarah bagi umat Islam.

Demikianlah beberapa contoh sejarah masjid di Jawa yang di kultuskan dan di ziarahi umat Islam. Ganjilnya diluar Jawa, kurang sekali masjid yang dianggap keramat, karena itu juga kurang jadi sasaran ziarah. Di luar Jawa agaknya di Butonlah terdapat masjid dan makam

---

[46]Ibid..

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang juga dianggap keramat, yang jadi sasaran ziarah, yang dimakamkan disitu Sultan Murhum. Ia masuk Islam sekitar tahun 1558, sesudah beragama Islam ia membangun masjid. Jadi, sampai saat ini masjid itu berumur lebih dari 500 tahun. Masjid dan makam Sultan Murhum inilah diantaranya yang ada di luar Jawa yang terkenal dan sering di ziarahi Umat Islam sebagaimana masjid-masjid di Jawa.

Pada abad terakhir dari sejarah negeri yang didatangi Islam terdapat gejala bahwa masjid hanya tempat ibadah shalat saja. Di sisi lain terdapat pula kenyataan-kenyataan sebagai efek bahwa masjid hanya tempat ibadah shalat saja, betapa meningkatnya kekudusan masjid. Kekudussan ada yang meningkat menjadi sifat keramat dalam anggapan masyarakat sekitar masjid. Apabila dikaji lebih jauh maka akan nampak anggapan itu tidak sesuai dengan tugas-tugas yang diberikan Nabi mengenai fungsi masjid. Sehingga tidak sesuai dengan konsepsi Islam tentang masjid itu sendiri

B. Kegiatan Keagamaan Masjid

Peran dan fungsi masjid di Indonesia bermacam-macam sesuai dengan latar belakang keberadaan masjid tersebut, budaya masyarakat Islam serta kemampuan manusia untuk mengelola. Masjid di desa fungsinya mungkin berbeda dengan masjid di kota, di Sekolah, di Kampus, di kantor, di pabrik, dan berbeda pula di tempat-tempat lain, namun dari perbedaan latar belakang seperti tersebut diatas dapatlah diambil suatu generalisasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peran dan fungsi masjid di tengah masyarakat Indonesia. Sebagai mana yang di ungkapkan Mukti Ali, yaitu:

a. Selama bulan puasa diadakan kegiatan spiritual yakni kuliah agama, tadarus dan sekaligus kajian-kajian Islam siang hari.
b. Melatih mubaligh (guru agama) untuk dikirim ke luar masjid.
c. Masjid sebagai produksi buku-buku. Hal ini bisa dilihat seperti masjid Salman ITB, masjid Munawaroh Jakarta dan lain-lain.
d. Sebagai aktifitas kesehatan, seperti masjid Syuhada Blitar dan masjid al-Falah Surabaya, dan lain-lain.
e. Sebagai tempat pengumpulan Zakat atau distribusi ekonomi umat.
f. Sebagai tempat berlangsungnya akad pernikahan.[47]

Sementara Quraisy Syihab menjelaskan bahwa masjid seharusnya dijadikan tempat ibadah, tempat kehidupan sosial, tempat kekuatan militer, syair agama Islam dan yang lebih penting adalah masjid sebagai tempat pendidikan. Munculnya gerakan spiritual Islam dewasa ini, kebanyakan berangkat dari masjid, seperti jamaah Tabligh, kaum bercadar, Islam jamaah dan lainnya, semuanya menjadikan masjid sebagai markas atau pusat kegiatan dan bukan lembaga sosial formal lain yang ada di masyarakat. Sebab tempat atau lembaga sosial yang ada di masyarakat dianggap tidak mampu memberikan nuansa spiritual terhadap kehidupan pribadi seorang muslim. [48]

---

[47] Mukti Ali, Opcit, hlm. 49
[48] Quraisy Syihab, *wawasan al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1996), hlm.459

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada masa sekarang Masjid semakin perlu untuk difungsikan, diperluas jangkauan aktivitas dan pelayanannya serta ditangani dengan organisasi dan management yang baik. Tegasnya, perlu tindakan meng-aktualkan fungsi dan peran Masjid. Meskipun fungsi utamanya sebagai tempat menegakkan shalat, namun Masjid bukanlah hanya tempat untuk melaksanakan shalatsaja.

Di masa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, selain dipergunakan untuk shalat, berdzikir dan beri'tikaf, Masjid bisa dipergunakan untuk kepentingan sosial. Misalnya, sebagai tempat belajar dan mengajarkan kebajikan (menuntut ilmu), merawat orang sakit, menyelesaikan hokum li'an dan lain sebagainya. [49]

Dalam perjalanan sejarahnya, Masjid telah mengalami perkembangan yang pesat, baik dalam bentuk bangunan maupun fungsi dan perannya. Hampir dapat dikatakan, dimana ada komunitas muslim di situ ada Masjid. Memang umat Islam tidak bisa terlepas dari Masjid. Disamping menjadi tempat beribadah, Masjid telah menjadi sarana berkumpul, menuntut ilmu, bertukar pengalaman, pusat da'wah dan lain sebagainya. Banyak Masjid didirikan umat Islam, baik Masjid umum, Masjid Sekolah, Masjid Kantor, Masjid Kampus maupun yang lainnya. Masjid didirikan untuk memenuhi hajat umat, khususnya kebutuhan spiritual, guna mendekatkan diri kepada Pencipta-nya. Tunduk dan patuh mengabdi kepada Allah subhanahu wa

---

[49] Ahmad Yani, et.al. *Panduan Pengelolaan Masjid Sebagai Pusat Kegiatan Umat*, (Jakarta: Pustaka Intermas, 2007), cet. I, hlm. 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ta'ala. Masjid menjadi tambatan hati, pelabuhan pengembaraan hidup dan energi kehidupan umat.

Utsman Ibn 'Affan r.a. berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: [50]

Artinya: *Barangsiapa mendirikan karena Allah suatu Masjid, niscaya Allah mendirikan untuknya seperti yang ia telah dirikan itu di Syurga."*

Satu kata lagi yang terbentuk dari kata tersebut ialah *Masjid* yang dalam gramatika bahasa Arab berada pada posisi *isim makan* yang menunjukkan tempat. Dari makna tersebut telah dapat dipahami bahwa Masjid tidak lain berfungsi sebagai tempat sujud seorang hamba sebagai bukti penyerahan diri kepada *Sang Khalik.* Oleh karena itu pemanfaatan Masjid untuk menyembah selain Allah menjadi sesuatu yang amat terlarang.[51] Hal ini sebagai mana dengan firman Allah surat Al-Jin ayat 18:

وَأَنَّ ٱلْمَسَٰجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا۟ مَعَ ٱللَّهِ أَحَدًا ﴿١٨﴾

Artinya: "Dan Sesungguhnya mesjid-mesjid itu adalah kepunyaaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya di samping (menyembah) Allah".[52] *(QS.72 :18)*

Melalui pemahaman ini akan muncul sebuah keyakinan bahwa Masjid tetap dapat dijadikan sebagai pusat dan sumber peradaban masyarakat Islam. Melalui Masjid kita dapat bersujud beribadah kepada Allah dalam dimensi ritual dan sosial dengan berbagai macam cara.

---

[50] K.H. M. Ali Usman dkk, *Op.Cit*, hal. 131
[51] *Ibid*, hlm. 38
[52] Anonim, *Alqur'an,... Op.Cit*, hlm. 985

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melalui Masjid kita dapat membangun sebuah sistem masyarakat yang ideal dan dicita-citakan oleh ajaran Islam. Melalui Masjid, kaderisasi generasi muda dapat dilakukan melalui proses Pendidikan yang bersifat kontinyu untuk pencapaian kemajuan. Melalui Masjid pula kita dapat mempertahankan nilai-nilai yang menjadi kebudayaan masyarakat Islam. Mungkin lebih penting lagi dapat membangun masyarakat yang berperadaban dan sejahtera sehingga dapat memberdayakan, mencerahkan dan membebaskan masyarakat dari berbagai macam keterbelakangan.

Jika menengok sejarah Nabi Muhammad SAW, ada tujuh langkah strategis yang dilakukan oleh belaiu dalam membangun masyarakat Madani di Madinah. (1) mendirikan Masjid, (2) mengikat persaudaraan antar komunitas muslim, (3) Mengikat perjanjian dengan masyarakat non Muslim, (4) Membangun sistem politik (*syura*), (5) meletakkan sistem dasar ekonomi, (6) membangun keteladanan pada elit masyarakat, dan (7) menjadikan ajaran Islam sebagai sistem nilai dalam masyarakat.

Secara konsepsional dapat dilihat dalam sejarah bahwa Masjid pada zaman Rasul memiliki banyak fungsi:[53]

1) sebagai tempat menjalankan ibadah salat;
2) Sebagai tempat musyawarah (seperti gedung parlemen);
3) Sebagai tempat pengaduan masyarakat dalam menuntut keadilan (seperti kantor pengadilan);
4) Secara tak langsung sebagai tempat pertemuan bisnis

[53] Arito Munandar, *Makmur Bersama Masjid (Refleksi Pembangunan Masyarakat Madani)*, (Jakarta: Baduose Media, 2009), cet, I, hlm. 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang lebih strategis lagi, pada zaman Rasulullah SAW, Masjid adalah pusat pengembangan masyarakat di mana setiap hari masyarakat berjumpa dan mendengar arahan-arahan dari Rasulullah SAW tentang berbagai hal; prinsip-prinsip keberAgamaan, tentang sistem masyarakat baru, juga ayat-ayat Qur'an yang baru turun. Di dalam Masjid pula terjadi interaksi antar pemikiran dan antar karakter manusia untuk saling mengenal satu sama lain. Azan yang dikumandangkan lima kali sehari sangat efektif mempertemukan masyarakat dalam membangun kebersamaan.

Sebagaimana firman Allah dalam Surat al-Hujurat ayat 13:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقۡنَٰكُم مِّن ذَكَرٖ وَأُنثَىٰ وَجَعَلۡنَٰكُمۡ شُعُوبٗا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓاْۚ إِنَّ أَكۡرَمَكُمۡ عِندَ ٱللَّهِ أَتۡقَىٰكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٞ ١٣

Artinya: "Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal".[54] (QS. 49 : 13)

Ada beberapa visi kepengurusan Masjid antara lain:

1) Menjadikan Masjid dapat berkembang lebih besar dan lebih indah.
2) Masjid menjadi lebih ramai dikunjungi jama'ah
3) Menjadikan anggota jama'ah Masjid lebih bahagia dan sejahtera dunia akhirat.

[54] Anonim, *Alqur'an...*, *Op.Cit*, hlm. 466

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bila kita menekankan pada visi menjadikan jama'ah Masjid lebih bahagia dan sejahtera dunia akhirat, maka misi yang dirumuskan adalah:

1) Menjadikan anggota jama'ah lebih meningkat iman dan takwanya serta berakhlaqul karimah.
2) Menjadikan anggota jama'ah lebih meningkat kecerdasannya.
3) Menjadikan anggota jama'ah lebih meningkat silaturrahim antara sesamanya.
4) Menjadikan anggota jama'ah lebih meningkat ekonominya.
5) Menjadikan anggota jama'ah lebih berbudaya dan berperadaban.[55]

Atas dasar Visi dan Misi di atas, diperlukan rumusan langkah-langkah strategis sebagai berikut:

- **Misi pertama:** "Menjadikan anggota jama'ah Masjid lebih meningkat iman dan taqwanya serta berakhlaqul karimah".
- **Misi kedua:** "Menjadikan anggota jama'ah Masjid lebih meningkat kecerdasannya",
- **Misi ketiga:** "Meningkatkan hubungan silaturrahim",
- **Misi keempat:** "Meningkatkan ekonomi anggota jama'ah",
- **Misi kelima:** "Menjadikan anggota jama'ah Masjid lebih berbudaya dan berperadaban"

Dengan gambaran fungsi Masjid yang ideal seperti di atas maka sangat diperlukan para pengelola Masjid yang profesional dan berkualitas.[56]

---

[55] Ahmad Sutarmadi, *Op.Cit*

[56] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masjid memiliki fungsi dan peran yang dominan dalam kehidupan umat Islam, beberapa di antaranya adalah:

1. Sebagai tempat beribadah

   Sesuai dengan namanya Masjid adalah tempat sujud, maka fungsi utamanya adalah sebagai tempat ibadah shalat. Sebagaimana diketahui bahwa makna ibadah di dalam Islam adalah luas menyangkut segala aktivitas kehidupan yang ditujukan untuk memperoleh ridla Allah, maka fungsi Masjid disamping sebagai tempat shalat juga sebagai tempat beribadah secara luas sesuai dengan ajaran Islam.

2. Sebagai tempat menuntut ilmu.

   Masjid berfungsi sebagai tempat untuk belajar mengajar, khususnya ilmu agama yang merupakan fardlu 'ain bagi umat Islam. Disamping itu juga ilmuilmu lain, baik ilmu alam, sosial, humaniora, keterampilan dan lain sebagainya dapat diajarkan di Masjid.

   Di zaman Nabi Muhammad ilmu agama yang diajarkan Al-Qur'an dan Hadits dan proses pentransferan ilmu ini langsung berhubungan dengan masjid sebagai sarana pendidikan Islam. Pangkal tolak dari pelajaran Islam ialah menghafalkan dan mengartikan Qur'an. Di zaman Nabi pelajaran dilakukan di masjid, dimana nabi sebagai pendidik dan mikmin-mukmin sebagai peserta didik datang bertemu.[57]

   Metode yang dilakukan Nabi pada waktu itu adalah halaqah, dimana nabi duduk dalam masjid kemudian dikelilingi para sahabat dan

[57] Sidi Gazalba, *Op.Cit.*, hlm. 195

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nabi menunjuk dan mengajar para sahabat dengan menyuruh mereka mengulang hadits yang telah diajarkan tiga kali sampai hafal, dan dari masjidlah Nabi mengirim guru-guru untuk mengajar Qur'an kepada kaum-kaum Arab lainnya.

3. Sebagai tempat pembinaan jama'ah.

Dengan adanya umat Islam di sekitarnya, Masjid berperan dalam mengkoordinir mereka guna menyatukan potensi dan kepemimpinan umat. Selanjutnya umat yang terkoordinir secara rapi dalam organisasi Ta'mir Masjid dibina keimanan, ketaqwaan, ukhuwah imaniyah dan da'wah Islamiyahnya. Sehingga Masjid menjadi basis umat Islam yang kokoh.

Disamping itu, lima kali sehari Muslim dating ke masjid untuk shalat berjama'ah. Dari sisni terbentuklah jama'ah dalam masjid sebagai akibat dari ikatan shalat didalamnya, yang dilakukan lima kali 24 jam. Pembentukan jamaa'ah dalam masjid bertujuan untuk kelanjutan diluar masjid sehingga menjadi kesatuan muslim yang kokoh, Kesatuan social itu bukan bersifat Gemeinschaft, karena semua orang yang diikat oleh masjid itu dapat berasal dari bermacam suku, bangsa.[58]

Kesatuan social atau masyarakat adalah wadah kebudayaan. Segala cita, lakuperbuatan dan ciptaan yang terwujud dalam masyarakat muslim adalah kebudayaan Islam. Karena kesatuan social Muslim diikat oleh masjid, maka adapun unsure-unsur kebudayaan Islam itu juga diikat

[58] *Ibid.*, hlm 144

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh masjid. Jadi, epentingan shalat berjama'ah dalam masjid itu adalah untuk ikatan kesatuan social yang teguh, dan yang akhir ini lagi untuk kebudayaan Islam sebagai kesatuan amalan takwa masyarakat Muslim.[59]

4. Sebagai pusat da'wah dan kebudayaan Islam.

Masjid merupakan jantung kehidupan umat Islam yang selalu berdenyut untuk menyebarluaskan da'wah Islamiyah dan budaya Islami. Di Masjid pula direncanakan, diorganisasi, dikaji, dilaksanakan dan dikembangkan da'wah dan kebudayaan Islam yang menyahuti kebutuhan masyarakat. Karena itu Masjid, berperan sebagai sentra aktivitas da'wah dan kebudayaan.

Masjid juga berfungsi sebagai pusat kebudayaan Islam, sejak lama bahkan lebih-lebih pada masa kemajuan Islam hingga masa modern, keindahan masjid semakin maju dan terpelihara. Bahkan lebih spesifik bahwa masjid merupakan simbolseni budaya Islam. Sebagai pusat kegiatan Islam, semisal Masjid Haram di Makkah dan Masjid Madinah semuanya itu menggambarkan betapa eksistensi masjid sulit terpisahkan dari sisi seni dan budaya. Singkatnya, Islam sangat menjunjung tinggi seni. Kesenian Islam tidak harus berbicara tentang Islam, ia tidak harus berupa nasihat langsung, atau anjuran berbuat kebajikan, bukan juga penampilan abstrak tentang akidah.

Seni yang Islami adalah seni yang dapat menggambarkan wujud ini, dengan "bahasa indah" serta sesuai dengan cetusan fitrah. Seni Islam

---

[59]*Ibid..*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah ekspresi tentang keindahan wujud dari sisi pandangan Islam tentang alam, hidup dan manusia yang mengantar menuju pertemuan sempurna antara kebenaran dan keindahan.[60]

5. Sebagai pusat kaderisasi umat.

Sebagai tempat pembinaan jama'ah dan kepemimpinan umat, Masjid memerlukan aktivis yang berjuang menegakkan Islam secara istiqamah dan berkesinambungan. Patah tumbuh hilang berganti. Karena itu pembinaan kader perlu dipersiapkan dan dipusatkan di Masjid sejak mereka masih kecil sampai dewasa. Di antaranya dengan Taman Pendidikan Al Quraan (TPA), Remaja Masjid maupun Ta'mir Masjid beserta kegiatannya.

6. Sebagai Basis Kebangkitan Umat Islam.

Abad ke-lima belas Hijriyah ini telah dicanangkan umat Islam sebagai abad kebangkitan Islam. Umat Islam yang sekian lama tertidur dan tertinggaldalam percaturan peradaban dunia berusaha untuk bangkit dengan berlandaskan nilai-nilai agamanya. Islam dikaji dan ditelaah dari berbagai aspek, baik ideologi, hukum, ekonomi, politik, budaya, sosial dan lain sebagainya. Setelah itu dicoba untuk diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan riil umat. Menafasi kehidupan dunia ini dengan nilai-nilai Islam. Proses Islamisasi dalam segala aspek kehidupan secara arif bijaksana digulirkan. Umat Islam berusaha untuk bangkit. Kebangkitan ini memerlukan peran Masjid sebagai basis perjuangan.

---

[60] *Ibid.*, hlm. 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kebangkitan berawal dari Masjid menuju masyarakat secara luas. Karena itu upaya aktualisasi fungsi dan peran Masjid pada abad lima belas Hijriyah adalah sangat mendesak (urgent) dilakukan umat Islam.

C. Dimensi Moralitas Siswa (remaja)

1. Dimensi Budaya agama sebagai orientasi moral

Moral agama adalah keterkaitan spiritual pada norma-norma yang telah di terapkan, baik yang bersumber pada ajaran agama, budaya masyarakat atau berasal dari baerfikir ilmiyah. Keterkaitan spiritual tersebut mempengaruhi keterkaitan sikapnya terhadap nilai-nilai kehidupan yang akan menjadi pijakan utama untuk menetapkan suatu pilahian.

Budaya agama terbentuk dari keterkaitan yang kuat pada norma-norma yamg telah ditetapkan oleh agama akan maenjadikan seseorang dapat menngukur suatu kebenaran dengan pandangan agama, sebagai orientasi moral budaya agama bermakna keterkaitan spiritual pada norma-norma ajaran yang akan menjadi acuan pertama moral.[61]

2. Dimensi Budaya Agama Sebagai Internalisai Nilai Agama

Internalisai nilai agama adalah suatu proses memasukkan nilai agama secara penuh kedalam hati, sehingga ruh dan jiwa berdasarkan ajaran agama. Internalisasi nilai agama terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh, dan diteruskandengan kesadaran akan pentiangnya

[61] Muhammad Alim, *pendidikan agama islam: upaya pembentukan pemikiran dan keperibadian muslim*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, Tahun 2006) hlm 9-10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ajaran agama, serta ditemukan posibilitas untuk merealisasikannya dalam kehidupan nyata. Dari segi isi, agama terdiri dari seperangkat ajaran yang merupakan seperangkat nilai-nilai kehidupan yang harus di jadikan barometer para pemeluknya dalam menentukan pilihan dalam kehidupannya. Nilai-nilai ini secara pupolar disebut nilai agama. Oleh sebab itu nilai agama merupakan seperangkat standar kebenaran dan kebaikan.

3. Dimensi Budaya Agama Sebagai Etos Kerja Dan Keterampilan Sosial

Seperangkat ajaran dalam agama bertujuan membimbing, mendorong untuk berbuat dan memilah tindakan tertentu. Lebih penting dari itu agama member makna terhadap segala tindakan yang di lakukan. Disinilah agama berperan sebagai sumber etos kerja, bagi seseorang pemeluk agama, etos kerja muncul dari golongan sikap yang terbentuk oleh nilai-nilai agama.

Kesanggupan seseorang menampilkan nilai-nilai agama dalam kehidupanya sebagai keterampilan sosial sangat tergantung pada kuat lemahnya pemahaman agama yang ada dalam jiwanya. Pemahaman agama tersebut ditampilakan dalam bentuk tindakan dan prilaku terhadap lingkungan selaras dengan apa yang diperintahkan oleh ajaran agama. Bagi yang memiliki budaya agama secara konsekwen tampil dalam bentuk tindakan-tindakan yang mendukung terbentuknya tatana sosial yang harmonis. Ada beberapa hal yang menjadi indikator budaya agama seseorang yaitu (1) komitmen terhadap larangan dan perintah agama. (2)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersemangat mengkaji ajaran agama. (3) aktif dalam kegiatan agama. (4) menghargai symbol-simbol agama (5) akrab dengan kitab sucu sebagai sumber ajaran agama.(6) menggunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan. (7) ajaran agama di jadikan sumber untuk mengembangkan ide.[62]

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, ajaran agama adalah suatu upaya untuk menumbuh kembangkan beberapa pokok masalah dalam kehidupan beragama yang datangnya dari Allah SWT yang terdiri dari tiga unsure pokok yaitu: aqidah, ibadah dan syariah yang selalu menjadi pedoman prilaku sesuai aturan-aturan Ilahi untu mencapai tujuan, serta kebahagian hidup di dunia dan akhirat. Agama menjadi sumber yang paling luhur bagi manusia, sebab yang digarap oleh manusia adalah masalah yang mendasar untuk kehidupan manusia.

Keberagamaan seseorang bisa terbentuk melalui pengalaman hidupnya dalam berbagai sisi kehidupannya. Aktifitas agama bukan saja terjadi ketika seseoarang melakukan prilaku ritual (ibadah), tetapi juga ketika melakukan kegiatan lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan saja berkaitan dengan dengan aktifitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktifitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.[63] . Karena itu keberagaman seseorang akan meliputi berbagai macam dimensi.

---

[62] Ibid, hlm 11-12

[63] Djamaluddin ancok, *psikologi islam, solusi silam atas problem-problem psikologi*(Yogyakarta, pustaka belajar, Tahun 1995)hlm. 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Nurkholis Majid, Agama bukanlah sekedar tindakan-tindakan ritual seperti sholat dan membaca al-Qur'an serta membaca doa. Agama lebih dari itu, yaitu keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji (berakhlakul karimah yang baik), yang dilakukan demi memperoleh ridho Allah. Dengan demikian maka agama adalah meliputi keseluruhan tingkah laku manusia dalam hidup ini. Dengan tingkah laku itu membentuk keutuhan manusia berbudi luhur atas dasar percaya atau iman kepada Allah SWT dan tanggung jawab di hari kemudian.[64]

Dalam Islam seseorang diperintahkan untuk Bergama secara kaffah hal ini jelas dalam al-Qur'an surat al-Baqoroh ayat 208

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱدۡخُلُواْ فِي ٱلسِّلۡمِ كَآفَّةٗ وَلَا تَتَّبِعُواْ
خُطُوَٰتِ ٱلشَّيۡطَٰنِۚ إِنَّهُۥ لَكُمۡ عَدُوّٞ مُّبِينٞ ٢٠٨

Artinya: *"Hai orang yang beriman, masuklah kamu kedalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turuti langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu."*[65]

Setiap muslim baik dalam berfikir, bersikap maupun bertidak diperintahkan untuk selalu sesuai dengan ajaran agama Islam. Dalam melakukan aktifitas ekonomi, sosial, politik atau aktifitas lainnya seorang muslim diperintahkan untuk melakukannya dalam rangka beribadah kepada Allah SWT. Dimanapun dan dalam keadaan apapun setiap muslim harus berpedoman kepada al-Qur'an dan as-Sunnah.

---

[64] Nurkholis Majid, *masyarakat riligius* (Jakarta paramadina 1997) hlm, 124
[65] Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Jakarta Al-Hidayah, 1998), hlm 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dimensi peribadatan (peraktik agama) atau syari'ah menunjukkan seberapa jauh tingkat kepatuhan muslim dalam melakukan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana yang telah di perintahkan dan dianjurkan oleh agamanya. Sedangkan dimensi pengalaman atau akhlak menunjukkan seberapa tingkatan muslim berprilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran Agamanya yaitu bagaimana individu-individu beriteraksi dengan dunianya, terutama hubungan dengan orang lain. Dalam Islam dimensi ini meliputi perilaku tidak sombong, berdermawan, mensejahterakan, menumbuhkembangkan orang lain, menegakkan keadilan dan kebenaran, berlaku jujur, memaafkan kesalahan orang lain, menjaga amanat, tidak korupsi, tidak mencuri, tidak menipu, tidak minum-minuman keras, mematuhi norma-norma Islam dalam berprilaku seksual, serta berjuang hidup sukses dan sebagainya.

4. Dimensi Terbentuknya Buadaya Agama Di Sekolah

Penciptaan suasana budaya agama sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi tempat model itu akan diterapkan beserta penerapan nilan yang mendasarinya, sebagai mana yang di ungkapakn oleh Muhaimin, bahwa:

Pertama, penciptaan budaya agama yang bersifat vertical dapat diwujudkan dalam bentuk meningkatkan hubungan dengan Allah SWT melalui peningkatan secara kuantitas maupun kualitas kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah yang bersifat ubudiyah, seperti: sholat berjema'ah,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

puasa senin kamis, khotmil Qur'an, doa bersma dan lain-lain. *Kedua,* penciptaan budaya agama yang bersifat horzsontal, yaitu lebih mendudukkan sekolah sebagai institusi sosial religious, yang jika dilihat dari kultur hubungan antar manisianya, dapat diklafakasikan kedalam tiga hubungan, yaitu (1) hubungan atasan bawahan, (2) hubungan professional, (3) hubungan sederajat atau sukarela yang didasarkan ada nilai-nilai religious, seperti: persaudaraan, kedermawanan, kejujuran, saling menghormati dan lain sebagainya.[66]

Pengembangan pendidikan agama Islam dalam mewujudkan budaya agama sekolah yang bersifat Horizontal tersebut dapat dilakukan melalui pendekatan pembiasaan, keteladanan dan pendekatan persuasive atau mengajak kepada warga sekolah denagn cara halus, dengan memberikan alasan dan prospek baik yang bisa meyakinkan mereka. Sikap kegiatannya berupa proaksi, yakni membuat aksi atas inisiatif sendiri, jenis dan arah ditentukan sendiri, tetapi membaca munculnya aksi-aksi agar dapat ikut memberi warnadan arah pada perkembangan nilai-nilai riligiusitas di sekolah. Bisa pula berupa antisipasi, yakni tindakan aktif menciptakan situasi dan kondisi edial agar tercapai tujuan edialnya. Secara lebih terperinci, terbentuknya budaya agama di sekolah menurut Muhaimin dapat dilakukan melalui empat model pendekatan, yaitu: (1) model structural, (2) model formal, (3) model mekanik, (4)

[66] Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 61-62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

model organic.[67] Selanjutnya akan dijelaskan secara lebih terperinci sebagai berikut:

a. Model Structural

Penciptaan suasana budaya agama model stuktural ini disemangati oleh adanya peraturan-peraturan; pembangunan kesan, baik dari dunia luar atas kepemimpinan atau kebijakan suatu lembaga pendidikan atau suatu organisai. Model ini biasanya bersifat '*top down*', yaitu kegiatan keagamaan yang dibuat atas prakasa atau instuksi dari pimpinan sekolah

b. Model Formal

Penciptaan budaya agama model formal didasri atas pemahaman bahwa pendidikan agama adalah upaya manusia untuk mengajarkan masalah-masalah kehidupan akhirat saja atau kehidupan rohani saja, sehingga pendidikan agama dihadapkan dengan pendidikan non-keagamaan, pendidikan ke-Islaman dengan non-keIslaman. Hal ini berimplikasi terhadap pengembangan pendidikan agama yang lebih berorientasi pada keakheratan, sedangkangkan masalah dunia dianggap tidak penting, serta menekankan kepada pada pendalaman ilmu-ilmu keagamaan yang merupakan jalan pintas untuk menuju kebahagiaan akhirat, sementara sains(ilmu pengetahuan) dianggap terpisah dari agama.

Model ini biasanya menggunakan cara pendekatan yang bersifat keagamaan yang normative, doktriner, dan absolutes. Peserta didik diarahkan untuk menjadi pelaku agama yang loyal, memiliki sikap

[67] Ibid, hlm. 305

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

commitment (keperpihakan), dan dedikasi (pengabdian yang tinggi terhadap agama yang dipelajarinya). Sementara itu, kajian-kajian keilmuan yang bersifat empiris, rasional, analitis-kritis, dianggap dapat menggoyahkan iman sehingga perlu ditindih oleh pendekatan keagamaan yang bersifat normative dan doktriner.

c. Model Mekanik

Model mekanik dalam menciptakan budaya agama di dasari oleh pemahaman bahwa kehidupan terdiri atas berbagai aspek; dan pendidikan dipandang sebagai penanaman dan pengembangan seperangkat nilai kehidupan, yang masing-masing gerak bagaikan sebuah mesin yang terdiri atas beberapa komponen atau elemen-elemen, yang masing-masing menjalankan fungsinya sendiri-sediri, dan diantara satu dengan lainnya bisa saling berkonsultasi atau tidak dapat berkonsultasi.

Model mekanik ini berimplikasi terhadap pengembangan pendidikan agama yang lebih menonjolkan fungsi moral dan spiritual atau dimensi afektif dan psikomotor diarahkan untuk membina afekti (moral dan spritual), yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya, artinya kajian-kajian keagamaan hanya untuk pendalaman agama dan kegiatan spiritual

d. Model Organic

Model organic yang dimaksudkan disini adalah penciptaan suasana budaya agama yang disemangati oleh adanya pandangan bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan agama merupakan kesatuan atau sebagai sistem yang terdiri atas komponen-komponen yang rumit, yang berusaha mengembangkan pandangan/semangat hidup agamis, yang dimanifestasikan dalam sikap hidup dan keterampilan hidup yang religious. Model organic ini, berimplikasi terhadap pengembangan pendidikan agama yang dibangun dari *fundamental doctrins* dan *fundamental values* yang tertuangdan terkandung dalam al-Qur'an dan al-Sunnah shahihah sebagai sumber pokok. Kemudian bersedia dan mau menerima kontribusi pemikiran dari para ahli serta mempertimbangkan konteks historisitasnya. Karena itu nilai-nilai Ilahi/agama/wahyu didudukan sebagai sumber konsultasi yang bijak, sementara aspek-aspek kehidupan lainnya didudukan sebagai nilai-nilai insane yang mempunyai relasi horizontal-lateral, tetapi harus berhubungan vertical-lenier dengan nilai Ilahi/agama.

Setelah disajikan pada bab II tentang konsep Masjid baik dari segi sejarah, pengertian, dan Kegiatan Keagamaan Masjid, serta Dimensi Moralitas Siswa dalam bentuk teoritik. Maka selanjutnya penulis mengahadirkan sajian data yang ditemukan di lapangan dalam mendukung penelitian ini. Adapun data-data tersebut akan disajikan pada bab III yang meliputi: Profil Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 02 Bangkalan, Sejarah Berdirinya SMKN 02 Bangkalan, Identitas Sekolah, Progres Program SMKN 02 Bangkalan. Sedangkan data tentang aktivitas kegiatan di masjid meliputi: Profil Masjid Nurul Qolam Di SMKN 02

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bangkalan, Sejarah Berdirinya Masjid Nurul Qolam, Perkembangan Masjid Nurul Qolam, Manajemen Dakwah dan Pengelolaan Masjid Nurul Qolam SMKN 02 Bangkalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PROFIL SMKN 02 BANGKALAN

A. Sejarah Berdirinya SMKN 02 Bangkalan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMKN 02) Bangkalan didirikan pada tanggal 15 Juli 1999. Pendirian sekolah ini di bawah naungan Pemerintah Kabupaten Bangkalan dan seluruh pihak SMKN 02 Bangkalan. adapun pendiri Sekolah Menengah Kejuruan Bangkalan antara lain: Bupati Bangkalan, RKH.Fuad Amin, H. Rohmanu Fauzi, Ibnu Katsir, Abu Siri, Abd, Ghani dan ibu Qomariyah. Motif didirikanya Sekolah Menengah Kejueruan ini karna sangat dibutuhkan tenaga kerja di dunia Industri, khususnya masyarakat Madura yang pada saat sekarang ini sudah mulai dibangun pabrik-pabrik, harapan didirikan Sekolah Menengah Kejuruan Bangkalan para penerus masyarakat Madura bisa bersaing didunia Indusrti tidak hanya sebagai penonton saja.

Sedangkan Pengajuan izin pendirian ke kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bangkalan pada tanggal 27 April 1999 SMK 02 Bangkalan ini mendapat status Diakui pada Tanggal 20-10-1999 berdasarkan Kep. Dirjen. Pendidikan Dasar dan Menengah No. 525/C/Kep/1/1993 TgI 22 Desember 1999.[68]

Sekolah Menengah Kejuruan 02 Bangkalan adalah lembaga Pendidikan Formal setingkat SLTA yang berada di bawah tanggung jawab langsung Kepada sekolah menengah kejuruan (SMKN 02).

[68] Dokumentasi *SMKN 02 Bangkalan* tahun pelajaran 2009/2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bangkalan. Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Bangkalan secara fungsional oleh SMKN dan secara Akademik oleh Departemen Pendidikan NasionalSekolah Menegah Kejuruan (SMKN 02) Bangkalan ini berada di Jl. Halim Perdana Kusuma (Rin Ruad) Bangkalan.[69]

Sekolah menengah kejuruan benar-benar strategis karena Sekolah tersebut terletak di tepi jalan Halim Perdana Kusuma dan tidak terlalu dekat dengan daerah industri, sehingga Proses Belajar Mengajar (PBM) tidak begitu terganggu oleh kebisingan kota, dan juga mudah di jangkau karena jalan yang menghubungkan kota Surabaya-Bangkalan. Di samping itu sekolah menengah kejuruan dekat kota terbesar di kawasan Bangkalan. Letak kota Bangkalan yang berada di tengah-tengah persimpangan kecamatan Yaitu: Kecamatan Bangkalan, junuk, socah, dan burneh yang hanya beberapa kilometer berpengaruh.

Kota Bangkalan sebagai kawasan sangat potensial untuk bekerja sama dengan beberapa perusahaan di samping ada peluang besar untuk membuka lapangan kerja bagi para out-putnya yang tidak melanjutkan studinya ke tingkat pendidikan yang lebih atas, sebagaimana kita ketahui bersama mayoritas tingkat pendapatan masyarakat indrustri relatif baik, dan ini juga akan menambah nilai baik masyarakat akan pendidikan putra-putrinya.

Pengelolaan suatu lembaga pendidikan juga perlu dipertimbangkan masalah letaknya yang strategis atau dalam arti di mana

[69] Dokumentasi *Sekolah Menengah kejuruaan* tahun 2009/2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

letak lembaga tersebut sangat mempengaruhi terhadap kelangsungan pendidikan, sehingga keberadaan lembaga lebih mudah dijangkau.

B. IDENTITAS SEKOLAH

1. Nama Sekolah : SMK Negeri 2 Bangkalan
2. NSS : 321052901002
2. NIS : 400102
3. Sertifikat ISO : DE-371048 QM
4. Alamat
   a. Jalan : Jl. Halim Perdana Kusuma Bangkalan
   b. Desa/Kelurahan : Mlajah.
   c. Kecamatan : Bangkalan
   d. Kabupaten/Kota : Bangkalan
   e. Provinsi : Jawa Timur
   f. kode Pos : 69116
   g. Telepon : 031-3092223
   h. Fax : 031-3091068
   i. e-Mail : smkn2_bkl@yahoo.com
   j. Situs Web : www.smkda.co.cc

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Sekolah Dibuka Tahun : 1999

   a. SK Terakhir Status Sekolah : No. 291/D/1999 Tgl. 20-10-1999

   b. Keterangan SK : Sekolah Baru

6. Status Sekolah : Negeri

7. Waktu Penyelenggraan : Pagi

8. Program Kompetensi Keahlian Yang Dibuka :

   1. Teknik Instalasi Tenaga Listrik
   2. Teknik Kendaraan Ringan
   3. Teknik Sepeda Motor
   4. Teknik Komputer dan Jaringan (LAN)
   5. Teknik Pemesinan
   6. Teknik Gambar Bangunan
   7. Teknik Kimia Industri
   8. Teknik Rekayasa Perangkat Lunak
   9. Teknik Audio Video
   10. Teknik Elektronika Industri

9. Kepala Sekolah

   1. Nama Lengkap : Drs. H. Abd. Syukur., M.Pd
   2. Pendidikan Terakhir : S-2/Manajemen Pendidikan
   3. Jurusan/Spesialisasi : Manajemen Pendidikan
   4. Nomor SK Pengangkatan : 812.2/1078/ 433.031/ 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Tanggal Pengangkatan : 13 Mei 2008

6. TMT : 13 Juli 2008

7. Pejabat yang mengangkat : BUPATI

10. Data Siswa

a. Jumlah Siswa

Nama Program Kompetensi Keahlian / Tingkat	2008/2009			2009/2010			2010/2011		
	I	II	III	I	II	III	I	II	III
Teknik Instalasi Listrik	66	34	32	30	58	33	32	30	58
Teknik Kendaraan Ringan	74	36	71	33	96	67	33	33	96
Teknik Sepeda Motor	-	-	-	66			72	66	-
Teknik Pemesinan	32	31	34	33	30	30	36	33	27
Kimia Industri	36	36	29	62	29	34	57	62	28
Teknik Gambar Bangunan	31	28	26	28	28	26	33	28	28
Tek. Komputer dan Jaringan	71	69	38	69	71	67	70	69	70
Rekayasa Perangkat Lunak	32	-	-	37	29	-	35	37	29
Teknik Audio Video	-	-	-	32	-	-	29	32	-
Teknik Elektronika Industri	-	-	-	31			32	31	
	374	265	195	421	341	257	429	421	334

b. Jumlah Rombongan Belajar

Kelas X : 11 Rombongan Belajar

Kelas XI : 13 Rombongan Belajar

Kelas XII : 13 Rombongan Belajar

JUMLAH : 37 Rombongan Belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Nilai Rata-rata Mata Pelajaran Ujian Nasional/ dalam 3 (tiga) tahun terakhir :

Tahun	Jumlah siswa seluruhnya	Nilai Rata-rata Mata Pelajaran Ujian Nasional			
		B. Ind	B. Ing	Mat	Produktif
2007/2008	258	7,72	9,08	8,15	7,35
2008/2009	195	7,81	9,03	9,47	7,81
2009/2010	256	6,81	8,19	9,00	7,46

11. Data Ruang

No	Nama Ruang/Area Kerja	Kondisi Saat Ini					
		Jumlah Ruang	Luas (m2)	Total Luas (m2)	Jumlah Baik	Jumlah Rusak Sedang	Jumlah Rusak Berat
A	**Ruang Pembelajaran Umum**						
1.	Ruang Kelas	12	72	864	10	2	-
2.	Ruang Lab. Fisika	1	72	72	1		
3.	Ruang Lab. Kimia	1	72	72	1		
4.	Ruang Lab. Biologi	1	72	72	1		
5.	Ruang Lab. Bahasa	1	72	72	1		
6.	Ruang Lab. Komputer	1	72	72	1		
7.	Ruang Lab. Multimedia	1	42	42	1		
8.	Ruang Praktek Gambar Teknik	1	140	140	1		
9.	Ruang Perpustakaan Konvensional	1	54	72	1		
10	Ruang Autocad	1	35	35	1		
B	**Ruang Khusus (Praktik)**						
1.	Ruang Praktek/Bengkel/Workshop	1	126	126	1		
2.	R. Praktek Elektro	1	593	593	1		
3.	R. Praktek Mesin	1	600	600	1		
4.	R. Praktek Kimia Industri	1	455	455	1		
5.	R. Praktek TI	1	84	84	1		
C	**Ruang Penunjang**						
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	36	36	1		
2.	Ruang Wakil Kepala sekolah	4	24	96	4		
3.	Ruang Guru	1	96	96	1		
4.	Ruang Pelayanan	1	120	120	1		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Administrasi (TU)						
5.	BP/BK	1	24	24	1		
6.	Ruang OSIS	1	16	16	1		
7.	Ruang Toilet	17	9	153	17	-	-
8.	Ruang Gudang	1	66	66	1	-	-

12. Data Guru

No	Nama Mata Pelajaran	Total Guru	Status Kepegawaian				Pendidikan			Usia			Jenis Kelamin	
			PNS		Non PNS									
			GT	GTT	GT	GTT	Dip	S1/D4	S2	< 35	35-51	≥ 51	L	P
1	**Normatif**													
	Pendidikan Agama Islam	3	1	1		1		2	1		2	1	3	-
	Bahasa Indonesia	4	2			2		3	1	1	3		2	2
	Pendidikan Kewarganegaraan & Sejarah	5	4			1		5		1	4		2	3
	Pendidikan Jasmani & Olah Raga	3	2			1		3		1	2		3	
	Seni & Budaya	1	1					1			1		1	
	BP/ BK	4	2		1	1		4		3	1			4
2	**Adaptif**													
	Matematika	4	2			2		3	1	2	2		2	2
	Bahasa Inggris	4	2		1	1		4		3	1		1	3
	KKPI	2	1		1			2		2			1	1
	Kewirausahaan	1	1					1			1			
	Fisika	4	4					2	2	1	3		4	-
	Kimia	5	4			1		3	2	1	4		2	3
3	**Produktif**													
	T. Mesin	14	11		1	2		9	5	5	9		14	-
	T. Elektro	17	7		2	8		17		11	6		15	2
	Kimia Industri	6	3		2	1		5	1	2	4		1	5
	T. Gambar Bangunan	4	3			1		4		1	3		2	2
	TOTAL	**81**	**50**	**1**	**8**	**22**		**68**	**13**	**34**	**46**	**1**	**53**	**27**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Profil Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 02 Bangkalan

a. Jenjang Sekolah : Sekolah Menengah Kejuruan

b. Bidang Studi Keahlian : Teknologi dan Rekayasa

c. Kompetensi Keahlian : 10 Kompetensi Keahlian

1. Teknik Gambar Bangunan
2. Kimia Industri
3. Teknik Instalasi Tenaga Listrik
4. Teknik Kendaraan Ringan
5. Teknik Sepeda Motor
6. Teknik Pemesinan
7. Teknik Komputer dan Jaringan
8. Teknik Rekayasa Perangkat Lunak
9. Teknik Elektronika Industri

10 Teknik Audio Video

d. Standar Manajemen Mutu : ISO 9000:2008 No. 371048 DQS CERT.

e. Mitra Dunia Usaha/Industri : 160 Perusahaan (DU/DI)

f. Tahun Pendirian : Th. 2000

g. Fasilitas Penunjang KBM :

1. Ruang Kelas : 15 Ruang
2. Laboratorium : 5 Unit
3. Bengkel Produktif : 2 Lokal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Lab. Komputer : 2 unit

5. Lab. Multi Media : 1 Unit

6. Lab. Bahasa : 1 Lokal

7. Perpustakaan : 1 Lokal

h. Tenaga Pengajar : 92 Guru

Strata S1 : 77 Guru

Strata S2 : 15 Guru

i. Jumlah Tenaga Administrasi : 34 Orang

j. Jumlah Siswa : 1.179 siswa

Kelas X : 426 Siswa (13 Kelas)

Kelas XI : 420 Siswa (13 Kelas)

kelas XII : 333 Siswa (11 Kelas)

C. PROGRES PROGRAM SMKN 02 BANGKALAN

1) Kepala Sekolah

a) Merumuskan tujuan dan sasaran-sasaran sekolah

b) Mengevaluasi kinerja guru dan staf sekolah

c) Menata dan menyediakan sumber-sumber organisasi sekolah

d) Membangun dan menciptakan iklim psikologis yang baik antar komunitas sekolah.

e) Menjalin hubungan dan ketersentuhan kepedulian terhadap masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) Merima referal dari guru-guru dan staf sekolah untuk persoalan-persoalan yang tidak dapat mereka selesaikan.

g) Memotivasi guru dan karyawan untuk tampil optimal.

h) Melakukan fungsi supervisi pembelajaran atau pembinaan profesional.

i) Melaksanakan kegiatan lain yang mendukung operasi sekolah.

2) Devisi Waka Kurikulum

a) Kegiatan Evaluasi Belajar Akhir Semester Gasal

b) Kegiatan Evaluasi Belajar Akhir Semester Genap

c) Kegiatan Tengah Semester

d) Belanja ATK

e) Fotocopy administrasi kurikulum

f) Pembelian Buku Raport Siswa

g) Pembelian Buku Induk

h) Iuran Musyawarah Guru Mapel (MGMP)

i) Biaya Perjalanan Dinas Pelatihan Guru/TU

j) Pembuatan Jurnal, Absensi, Kumpulan Nilai, Leger

k) Lain-lain

3) Divisi Waka Kesiswaan

A. <u>Ekstra Kurikuler</u>

a. PMR

b. Pencinta Alam

c. Matematika Club

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Volly Ball

e. Basket Ball

f. Futsal

g. English debat Contes

h. Seni Teater

i. Baca Tulis Al Qur'an

j. Pencak Silat

B. Kegiatan OSIS

a. LKS (Lomba Kompetensi Siswa)

b. Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK Pengurus OSIS)

c. Pentas Seni

d. Pondok Romadhon

e. Kegiatan / Lomba HUT RI

f. Peringatan Hari Besar ISLAM

g. Kacong Jebing

h. Class Meeting

C. Sarana Ekstra Kurikuler

a. Transport Home Visit Siswa Bermasalah

b. E. Insentif Personalia dan Pembina Bidang Kesiswaan

c. F. ATK

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. PROFIL MASJID NURUL QOLAM DI SMKN 02 BANGKALAN

1. Sejarah Berdirinya Masjid Nurul Qolam

Berdirinya Masjid Nurul Qolam tidak bisa dilepaskan dari sejarah berdirinya SMKN 02 Bangkaln. Karena pada awalnya masjid Nurul Qolam adalah masjid yang didirikan oleh Keluarga besar SMKN 02 Bangkalan untuk memenuhi kebutuhan tempat peribadatan di lembaga pendidikan

Menurt Abu Siri S.Ag salah seorang pengurus ta'mir sekaligus guru agama di SMKN 02 Bangkalan, ia menjelaskan bahwa: "Masjid Nurul Qolam didirikan mulai tahun 2000 di Jalan halim perdana kusuma (ring ruad) Bangkalan. Masjid Nurul Qolam ini mulai difungsikan sebagai pengembangan pendidikan agam Islam mulai tahun 2001"[70].

Pada awalnya, ketua ta'mir masjid Nurul Qolam selalu dijabat oleh guru pendidikan agam Islam yang ada di SMKN 02 Bangkalan. Kemudian pada tahun 2003 ada usulan yang langsung dari kepala sekolah Bapak H. Rohmanu Fauzu, ST, M.Pd. agar yang menjadi pengurus ta'mir Masjid Nurul Qolam ini dari siswa siswi SMKN 02 Bangkalan. Pada bulan oktober tanggal 16 2003 langsung diadakan rapat yang melibatkan seluruh keluarga SMKN 02 Bangkalan dan di ikuti oleh pengurus OSIS dan siswa yang aktif di masjid Nurul Qolam.

Kemudian apa yang diusulkan oleh kepala sekolah SMKN 02 Bangkalan Bapak H. Rohmanu Fauzi ST, M.Pd. bahwa yang akan menjadi pengurus ta'mir masjid seterusnya dari siswa-siswi SMKN 02 Bangkalan

[70] Hasil Wawancara tgl 18 april 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan alasan agar siswa-siswi lebih dekat dengan masjid. Alhamdulillah apa yang diusulkannya disepakati oleh seluruh warga SMKN 02 Bangkalan.Pada awal tahun 2004 pengurus ta'mir di percayakan pada siswa-siswi yang menjadi aktifis masjid Nurul Qolam SMKN 02 Bangkalan. Yang dibina oleh bapak shihabuddi S.Ag

Pada tahun 2005 pengurus ta'mir masjid Nurul Qolam SMKN 02 Bangkalan ini membentuk group sholawat al-Banjari dan memanggil santri dari pondok pesantren Syaichon Cholil Demangan barat Bangkalan sebagai guru belajar sholawat al-Banjari, latiahan dilaksanakan dua minggu sekali yaitu hari jum'at dan sabtu. Selama enam bulan berjalan para aktifis masjid sudah bisa memukul al-Banjari dengan baik.

Tujuan para aktivis masjid belajar sholawat al-banjar agar para pengurus masjid Nurul Qolam dan seluruh siswa SMKN 02 Bangkalan mengenal seni-seni ke Islaman, seperti yang disampaikan ketua takmir yang sekarang Muhammad fathurrozi jurusan mesin otomotif kelas 2 ketika di wawancarai. Setiap ada perayaan hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Isro' Mi'roj para aktivis masjid yang sudah menguasai seni sholawat albanjari selalu menampilkan lagu-lagu sholawat sebelum acara inti di mulai. Dan kegiatan hari besar Islam sudah menjadi rutinitas para aktivis masjid Nurul Qolam yang di dukung oleh seluruh warga SMKN 02 Bangkalan.

Pada tahun 2007 para aktivis masjid Nurul Qolam mengikuti lomba sholawat al banjari antar SMA atau SMK sekabupaten Bangkalan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diadakan oleh pemerintah kabupaten Bangkalan dalam rangka memperingati hari besar Islam. Dan group sholawat albanjari dari aktivis masjid Nurul Qolam SMKN 02 Bangkalan meraih juara tiga.

2. Perkembangan Masjid Nurul Qolam

a) Manajemen Pengelolaan Masjid Nurul Qolam SMKN 02 Bangkalan

Pada mulanya Masjid Nurul Qolam dikelola seperti halnya masjid milik sebuah lembaga pendidikan pada umumnya . Ustad Abu Siri S.Ag menegaskan bahwa: "Awalnya, fungsi masjid Nurul Qolam adalah sebagai pusat kegiatan peribadatan murid, guru, dan karyawan SMKN 02 Bangkalan. Fungsi tersebut melekat sebagaimana nama masjid sejak didirikan, yaitu Masjid nurul Qolam Bangkalan." [71]

Dalam perjalanannya, Masjid Nurul Qolam mengalami perkembangan yang cukup pesat. Selain karena lokasinya yang strategis, perkembangan masjid juga disebabkan oleh jama'ah masjid Nurul Qolam yang tidak hanya dari kalangan civitas akademika, melainkan dari masyarakat sekitar. Oleh karena itu, pada tahun 2008 saat pembinanya ustadz Abu Siri S.Ag, masjid Nurul Qolam Bangkalan dijadikan tempat ibadah masayarakat umum, tadak hanya para siswa dan guru SMKN 02 Bangkalan dengan tujuan untuk meluaskan fungsi masjid dari hanya sebagai pusat peribadatan di SMKN 02 Bangkalan menjadi pusat peribadatan kalangan sekolah plus masyarakat sekitar.

[71]Hasil Wawancara tgl 18 april 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perluasan fungsi masjid akhirnya berdampak pada perubahan manajemen pengelolanya. Struktur kepengurusan ta'mir yang awalnya diambil dari kalangan internal sekolah mulai melibatkan masyarakat sekitar. Dari sejarah kepengurusan ta'mir, ketua ta'mir masjid Nurul Qolam selalu berasal dari kalangan pejabat dan siswa SMKN 02 Bangkalan. Sedangkan dari unsur masyarakat sekitar masuk sebagai anggota pengurus dan jamaah masjid.

Pada pertengahan tahun 2008 didirikan Remaja Masjid (REMAS) Nurul Qolam diketuai oleh bapak Abdul Ghani S.Ag (guru agama SMKN 02 Bangkalan) sebagai wadah kegiatan pemuda masjid.

Ustadz Abu Siri S.Ag juga menegaskan bahwa:

"Pada tahun 2009 beberapa pengurus masjid diundang oleh Dewan Masjid Indonesia (DMI) untuk mengikuti lokakarya pengelolaan masjid di Jakarta. Bahkan pernah pengelola ta'mir masjid Jami' Kota Bangkalan mengadakan studi banding tentang manajemen pengelolaan masjid ke Masjid Nurul Qolam SMKN 02 Bangkalan"[72]

b) Manajemen Dakwah Masjid Nurul Qolam

Pada awal didirikannya, kegiatan dakwah di masjid Nurul Qolam digunakan untuk sholat jama'ah 5 waktu, sholat jum'at, dan kegiatan keagamaan civitas sekolah menengah kejuruan 02 Bangkalan. Namun dengan berjalannya waktu, kegiatan dakwah di masjid Nurul Qolam

[72] Hasil Wawancara tgl 18 april '2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semakin berkembang. Kegiatan tersebut meliputi pelatihan khitobah guna mencetak mubaligh muda dan khotib jum'at. Pada tahun 2010 didirikan Madrasah Qur'aniyah (lembaga kursus belajar Al Qur'an). Kegiatan Ta'mir Masjid Nurul Qolam dari tahun ke tahun semakin berkembang.

Hadirnya Remaja Masjid (REMAS) pada tahun 2008 semakin menambah semarak kegiatan di masjid Nurul Qolam. Peringatan Hari Besar Islam seperti Maulud Nabi, Isra' Mi'raj, Tahun Baru Muharram, dan lain-lain digelar oleh REMAS melalui kegiatan pengajian, lomba-lomba, bahkan jalan sehat. Kegiatan ramadhan yang diselenggarakan oleh REMAS di masjid Nurul Qolam juga semarak. Bahkan sholat idhul fitri yang diadakan di jalan depan masjid, jama'ahnya cukup banyak hingga pengurus masjid menutup Jl. Halim perdana kusuma (ring ruad) Bangkalan.

Beberapa kegiatan dakwah yang khas mulai dilakukan oleh ta'mir masjid Nurul Qolam, seperti adzan dua kali sebelum subuh, tadarrus al Qur'an, dan kultum setelah subuh. Bahkan ada perubahan shof jama'ah putri dari sebelah kiri Imam ke belakang makmum laki-laki. Peran serta masyarakat semakin meningkat dalam kegiatan peribadatan di masjid Nurul Qolam. Hal ini dibuktikan dengan sumbangsih pikiran, tenaga dan dana mereka dalam menunjang kegiatan masjid. Dana masyarakat melalui kotak amal serta Zakat, Infaq, dan Shodaqoh (ZIS) mulai masuk ke kas masjid. Salah satu dampaknya adalah pemberian insentif pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khotib jum'at yang sebelumnya tidak diberi. Dengan bantuan dana masyarakat, maka kegiatan dakwah di Masjid Nurul Qolam semakin berkembang. Sebagai pusat pembinaan siswa/siswi SMKN 02 Bangkalan, maka ta'mir masjid Nurul Qolam mengembangkan program-program yang diharapkan dapat dijadikan bekal memperkuat aqidah dan akhlak siswa/siswi dalam menghadapi tantangan zaman.

Demikian data-data yang kami temukan yang kami sajikan dalam bab III. Sehingga data-data di atas diharapkan dapat menjadi acuan penilitian skripsi ini. Adapun analisis data dalam penelitian ini akan dipaparkan di bab IV yang akan mensinergiskan antara kajian teori dengan hasil temuan data yang didapat di lapangan, utamanya menyangkut kajian tentang peran kegiatan keagamaan masjid Nurul Qolam dalam upaya menanamkan moralitas siswa. Terkait hal di atas akan dijelaskan jenis-jenis kegiatan keagamaan, gambaran moralitas siswa dan peran kegiatan keagamaan di masjid Nurul Qolam SMKN 02 Bangkalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PERAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI MASJID NURUL QOLAM DALAM UPAYA MENANAMKAN MORALITAS AKHLAK DI SMKN 02 BANGKALAN

A. Jenis-Jenis Kegiatan Keagamaan di Masjid Nurul Qolam di SMKN 02 Bangkalan

Sangat disayangkan bahwa saat ini fungsi masjid sebagai media pembelajaran belum bisa berjalan sebagaimana mestinya terutama disekolah Hal ini tentu tak seimbang karena beberapa tahun terakhir ini. kita menyaksikan semangat umat begitu besar dalam membangun masjid. Bahkan masjid dan mushalla hampir ada di setiap tempat, tidak terkecuali di kawasan perkantoran, bisnis, pendidikan, tempat pelayanan umum dan wisata. Berdasarkan data yang dihimpun dari Dewan Masjid Indonesia (DMI) Pusat." tercatat ada 700 ribu masjid dan mushalla yang tersebar di seluruh penjuruh tanah air. Jumlah ini merupakan yang terbesar di dunia. Sayangnya masjid tersebut kebanyakan hanya digunakan sekedar sebagai tempat ibadah,itu pun tidak maksimal karena saat ini banyak masjid yang sepi dan minim dalam penggunaanya. Padahal masjid itu selain dipergunakan untuk ibadah kepada Allah juga dapat difungsikan untuk kegiatan-kegiatan yang bernuansa sosial, politik, ekonomi, ataupun kegiatan-kegiatan sosial budaya lainnya.

Kurang berfungsinya masjid secara maksimal di antaranya disebabkan oleh rendahnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masjid. Selain itu, perhatian kita masih terfokus pada usaha pengadaan sarana fisik. Padahal, pemenuhan kebutuhan non-fisik untuk memakmurkan masjid seperti yang diperintahkan Allah dalam Al Quran, hingga saal ini masih relatif terabaikan. hasil survei Litbang Republika tahun 2009 terkait dengan fungsi masjid. Survei tersebut menunjukkan bahwa 83, 5 persen dari 1.307 responden menyatakan masjid bukan hanya tempat ibadah. Bahkan, sebanyak 84,2 persen responden memandang sangat perlu masjid digunakan sebagai tempat kegiatan non-keagamaan, seperti pusat kebudayaan, ekonomi, sosial dan pendidikan.

Mengingat telah bergesernya peran dan fungsi masjid, maka optimalisasi fungsi masjid harus segera dilakukan. Optimalisasi fungsi masjid, baik pada tingkat Intensifikasi maupun ekstensifikasi, pada gilirannya dapal bermanfaat bagi pembinaan masyarakat, bukan saja dalam aspek kegiatan ibadah mual tapi juga bagi pembinaan aspek wawasan sosial, politik dan ekonomi serta wawasan-wawasan lainnya sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman. Sebab kehadiran masjid di tengah-tengah kehidupan masyarakat dapat memberi inspirasi sosial yang tidak sederhana. Misalnya pertemuan ritual yang dilakukan setiap kali melaksanakan shalat dapat membangun kedekatan sosial untuk saling menumbuhkan semangat solidaritas yang sangat tinggi.

Sesuai apa yang telah penulis teliti dalam skripsi ini (*peran kegiatan keagamaan di Masjid Nurul Qolam dalam upaya menanamkan moralitas akhlak*) maka akan dijelaskan beberapa jenis kegiatan masjid Nurul Qolam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diharapkan lebih efektif dalam menanamkan morliatas akhlak, yaitu sebagai berikut:

1. Seluruh siswa SMKN 02 Bangkaln diwajibkan Melaksanakan sholat berjamah secara rutin di Masjid Nurul Qolam yang dipimpin oleh guru agama atau takmir Masjid Nurul Qolam, baik sholat fardhu ataupun sunnah.

   Kedudukan shalat dalam agama Islam sebagai ibadah yang menempati posisi penting yang tidak dapat digantikan oleh ibadah apa pun juga, shalat merupakan tiang agama yang tidak akan dapat tegak kecuali dengan shalat. Shalat adalah ibadah yang pertama kali diwajibkan oleh Allah Swt. kepada hamba-Nya, perintah kewajibannya disampaikan langsung oleh Allah Swt. melalui dialog dengan Rasul-Nya pada malam Mi'raj. Shalat juga merupakan amalan yang mula-mula akan dihisab. Djalaludin Ancok dalam Hariyanto menjelaskan, bahwa shalat adalah suatu kegiatan fisik dan mental-spiritual yang memberikan makna baik bagi hubungan dengan Allah Swt., hubungan dengan sesama manusia, dan hubungan dengan diri sendiri. Dengan demikian, menurut Al-Mahfani shalat merupakan suatu ibadah (ibadah yang paling utama), dalam proses penghambaan dan pendekatan diri kepada Allah Swt.. Shalat yang dikerjakan dengan ikhlas sepenuh hati karena Allah Swt., akan menumbuhkan sensasi kenikmatan tersendiri.

   Ibadah shalat dalam garis besarnya, dibagi kepada dua jenis, yaitu: pertama, shalat yang difardlukan, dinamai shalat maktubah; dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang kedua, shalat yang tidak difardlukan, dinamai shalat sunah Shalat sunah ialah shalat yang dianjurkan kepada orang mukallaf untuk mengerjakannya sebagai tambahan bagi shalat fardlu, tetapi tidak diharuskan. Ia disyariatkan untuk menambal kekurangan yang mungkin terjadi pada shalat-shalat fardlu disamping karena shalat itu mengandung keutamaan yang tidak terdapat pada ibadah-ibadah lain.

Shalat sunah tersebut terbagi menjadi dua bagian, yaitu: pertama: shalat-shalat sunah yang tidak disunatkan berjamaah, seperti shalat sunah Rawatib, shalat sunah witir (kecuali pada bulan Ramadhan), shalat sunah Dhuha, shalat sunah tahiyyat al-masjid, shalat tasbih, shalat istikharah, sunah Hajat, sunah Taubah, sunah Tahajjud, dan shalat sunah Mutlak. Dan kedua: shalat sunah yang disunatkan berjamaah, seperti shalat sunah 'Id al-fitri, shalat sunah 'Id al-Adha, shalat sunah Kusuf (gerhana matahari), shalat sunah Khusuf (gerhana bulan), shalat sunah Istisqa', dan shalat sunah Tarawih

Shalat Dhuha merupakan salah satu di antara shalat-shalat sunah yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah Saw. Banyak penjelasan para ulama, bahkan keterangan Rasulullah Saw. yang menyebutkan berbagai keutamaan dan keistimewaan shalat Dhuha bagi mereka yang melaksanakannya. Sebagaimana yang kita ketahui, bahwa manusia tidak hanya terdiri dari dimensi lahiriyah fisik dan psikis saja, melainkan juga dimensi batin spiritual. Memenuhi kebutuhan fisik dan psikis saja serta merasa cukup dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan ini tentunya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan menyebabkan ketidakseimbangan dalam diri kita, karena cara seperti itu tidak dapat memenuhi kebutuhan kita secara keseluruhan. Oleh karena itu, salah satu keutamaan shalat Dhuha adalah untuk memenuhi kebutuhan kedua dimensi diri tersebut.

Masjid merupakan Pusat Penjaringan Potensi Umat. Masjid dengan jamaah yang selalu hadir sekedar untuk menggugurkan kewajibannya terhadap Tuhan bisa saja mencapai puluhan, ratusan, bahkan ribuan orangjumlah-nya. Ini bisa bermanfaat bagi berbagai macam usia, beraneka profesi dan tingkat (strata) baik ekonomi maupun intelektual, bahkan sebagai tempat berlangsungnya akulturasi budaya secara santun.

Masjid merupakan Pusat Kepustakaan. Perintah pertama Allah kepada Nabi Muhammad adalah "membaca". Dan sudah sepatutnya kaum muslim gemar membaca, dalam pengertian konseptual maupun kontekstual. Saat ini sedikit sekali dijumpai dari kalangan yang dikategorisasikan sebagai golongan menengah pada tataran intelektualnya (siswa, mahasiswa, bahkan dosen dan ustadz) mempunyai hobi membaca. Apalagi jika kita melihat golongan di bawahnya (non intelektual). Tak aneh bila perkembangan peradaban keagamaan Islam semakin jauh tertinggal, khususnya di Indonesia. Sangat mungkin jika saja kondisi gemar membaca diciptakan oleh masjid agar menjadi rangsangan bagi masyarakat untuk memulainya, kondisinya akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berubah. Dengan sendirinya hampir menjadi kemutlakan bila masjid memiliki perpustakaan sendiri.

Kenakalan siswa dan remaja saat ini tentu erat kaitannya dengan peran orang tua dalam mendidik anaknya serta seberapa pemahaman orang tua terhadap konsep agama itu sendiri. Maka dibutuhkan juga pelatihan agama bagi orang tua dan siswa, sehingga terjadi keseimbangan antara orang tua dan anak. Melalui masjid ini siswa diberikan pembinaan tentang bagaimana pentingnya agama agar paham agama sejak dini.Selain itu dibutuhkan peran pihak sekolah dalam mengoptimalkan fungsi masjid tersebut antara lain pemerintah sebagai penyedia dana bagi terpenuhinya sarana dan prasarana yang menunjang fungsi masjid, Takmir masjid sebagai pengelola masjid, serta diperlukan pengajar yang profesional baik dari lembaga pendidikan maupun dari pesantren. Bahkan disini peran mahasiswa juga diperlukan, dengan fungsinya sebagai agen perubahan tentu sangat diharapkan perannya dalam memberikan penyuluhan dan motivasi bagi siswa SMKN 02 Bangkalan untuk memahami agama dan bisa mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan maksimalnya fungsi masjid sebagai lembaga pendidikan agama secara informal maka diharapkan pemenuhan kebutuhan siswa akan pendidikan agama dengan harapan siswa mampu melaksanakan perintah agama dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Seluruh siswa SMKN 02 Bangkalan diwajibkan mengikuti Bimbingan Tilawatil Qur'an (BTQ)

Di Masjid Nurul Qolam yang telah di jadwalkan oleh ta'mir masjid yaitu satu minggu dua kali, hari selasa dan kamis jam 13:30 s/d 15:00 yang dipimpin langsung oleh guru agama SMKN 02 Bangkalan. Dalam bimbingan tilawatil qur'an di masjid Nurul Qolam di jadwal perangkatan agar bimbingan tilawatil qur'an lebih kondusif karna jumlah siswa yang sangat banyak.

Fungsi Al-Qur'an Setelah Rasulullah wafat, yang tertinggal adalah Al-Qur'an yang terjaga dari penyimpangan dan pemutarbalikan fakta agar dipakai sebagai petunjuk dan pedoman dalam mengarungi dunia fana ini. Firman Allah SWT:

قُلْ يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنِّى رَسُولُ ٱللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا ٱلَّذِى لَهُۥ مُلْكُ
ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۖ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ يُحْىِۦ وَيُمِيتُ ۖ فَـَٔامِنُوا۟ بِٱللَّهِ
وَرَسُولِهِ ٱلنَّبِىِّ ٱلْأُمِّىِّ ٱلَّذِى يُؤْمِنُ بِٱللَّهِ وَكَلِمَٰتِهِۦ وَٱتَّبِعُوهُ
لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٥٨﴾

"Katakanlah hai manusia, sesungguhnya aku adalah utusan Allah (yang) diutus kepada kalian semua, bahwa Allahlah yang mempunyai kerajaan langit dan bumi, tidak ada Tuhan selain Dia yang menghidupkan dan yang mematikan, maka berimanlah kalian kepada Allah dan rasulNya. Nabi yang ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimatNya (kitab-kitabNya) dan ikutilah Dia agar kalian mendapat petunjuk (QS Al-Arof : 158)"[73]

[73] Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Jakarta Al-Hidayah, 1998)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pentingnya Membaca Al-Qur'an Allah menurunkan Al-Qur'an kepada nabi Muhammad SAW untuk mengeluarkan umat manusia dari kegelapan dan kebodohan menuju cahaya Islam, sehingga menjadi benar-benar umat yang baik dan terbaik yang pernah ada di muka bumi ini.

Di antara ciri khas atau keistimewaan yang dimilki Al-Qur'an adalah ia bisa memberi syafa'at pada hari kiamat pada orang yang membacanya, mengkajinya, hal ini berdasarkan hadits yang diriwayatkan Abi Umamah al, Bahimah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, yang artinya: "Baca Al-Qur'an, ia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafa'at kepadanya" (HR Muslim).

3. Seluruh siswa SMKN 02 Bangkalan diwajibkan mengikuti kegiatan *istighotsah*

Di masjid Nurul Qolam yang telah di jadwalkan oleh pengurus ta'mir masjid yaitu tiap hari jum'at pagi pukul 06:00 s/d 07:00. Kegiatan istighosah ini di isi ustadz dari luar yang telah dihubungi oleh pihak ta'mir masjid sebelunya yaitu: ustadz Bustanul Arifin dari pondok pesantren Nurul Cholil Bangkalan yang berjarak sekitar satu kg dari SMKN 02 Bangkalan. Masjid bukanlah hanya tempat untuk melaksanakan shalat saja. Dimasa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, selain dipergunakan untuk shalat, berdzikir dan beri'tikaf, Masjid bisa dipergunakan untuk kepentingan sosial. Misalnya, sebagai tempat belajar dan mengajarkan kebajikan (menuntut ilmu) Kata "istighotsah" استغاثة berasal dari "al-ghouts"الغوث yang berarti pertolongan. Dalam tata bahasa Arab kalimat yang mengikuti pola (*wazan*) "istaf'ala" استفعل atau "istif'al" menunjukkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

arti pemintaan atau pemohonan. Maka istighotsah berarti meminta pertolongan. Seperti kata ghufron غفران yang berarti ampunan ketika diikutkan pola istif'al menjadi istighfar استغفار yang berarti memohon ampunan. Jadi istighotsah berarti "thalabul ghouts" طلب الغوث atau meminta pertolongan. Para ulama membedakan antara istghotsah dengan "istianah" استعانة, meskipun secara kebahasaan makna keduanya kurang lebih sama. Karena isti'anah juga pola istif'al dari kata "al-aun" العون yang berarti "thalabul aun" طلب العون yang juga berarti meminta pertolongan. Istighotsah adalah meminta pertolongan ketika keadaan sukar dan sulit. Sedangkan Isti'anah maknanya meminta pertolongan dengan arti yang lebih luas dan umum. Baik Istighotsah maupun Isti'anah terdapat di dalam *nushushusy syari'ah* atau teks-teks Al-Qur'an atau hadits Nabi Muhammad SAW. Dalam surat Al-Anfal ayat 9 disebutkan:

إِذْ تَسْتَغِيثُونَ رَبَّكُمْ فَاسْتَجَابَ لَكُم

"*(Ingatlah wahai Muhammad), ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu lalu Dia mengabulkan permohonanmu.*" (QS Al-Anfal:9). Ayat ini menjelaskan peristiwa ketika Nabi Muhammad SAW memohon bantuan dari Allah SWT, saat itu beliau berada di tengah berkecamuknya perang badar dimana kekuatan musuh tiga kali lipat lebih besar dari pasukan Islam. Kemudian Allah mengabulkan permohonan Nabi dengan memberi bantuan pasukan tambahan berupa seribu pasukan malaikat. Dalam surat Al-Ahqaf ayat 17 juga disebutkan;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَهُمَا يَسْتَغِيثَانِ اللهَ

"*Kedua orang tua memohon pertolongan kepada Allah.*" (QS Al-Ahqaf:17) Yang dalam hal ini adalah memohon pertolongan Allah atas kedurhakaan sang anak dan keengganannya meyakini hari kebangkitan, dan tidak ada cara lain yang dapat ditempuh oleh keduanya untuk menyadarkan sang anak kecuali memohon pertolongan dari Yang Maha Kuasa atas segala sesuatu. Dari kedua cuplikan ayat ini barangkali dapat disimpulkan bahwa istighotsah adalah memohon pertolongan dari Allah SWT untuk terwujudnya sebuah "keajaiban" atau sesuatu yang paling tidak dianggap tidak mudah untuk diwujudkan. Istighotsah sebenamya sama dengan berdoa akan tetapi bila disebutkan kata istighotsah konotasinya lebih dari sekedar berdoa, karena yang dimohon dalam istighotsah adalah bukan hal yang biasa biasa saja. Oleh karena itu, istighotsah sering dilakukan secara kolektif dan biasanya dimulai dengan wirid-wirid tertentu, terutama istighfar, sehingga Allah SWT berkenan mengabulkan permohonan itu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Seluruh siswa SMKN 02 Bangkalan diwajibkan mengikuti kegiatan kuliah tujuh menit (KULTUM)

Ta'mir masjid Nurul Qolam telah menjadwalkan kuliah tujuh menit sesudah sholat dhuhur, yang mengisi kuliah tujuh menit ini tidak khusus dari kalangan guru akan tetapi para pengurus ta'mir juga mengisi kuliah tujuh menit, materi yang diajarkan dalam KULTUM mengenai: pesan-pesan Taqwa, Rosulullah sebagai tauladan dan pentinggnya ilmu pengetahuan. Kultum yang dilaksanakan di Masjid Nurul Qolam sesudah sholat dhuhur sangat efektif bagi siswa-siswi SMKN 02 Bangkalan dalam upaya membentengi akhlak, karna dalam Kultum ini para siswa-siswi diajak berfikir kearah yang positif dalam berbuat atau berprilaku dalam kehidupan sehari-hari dan tidak berbuat semaunya.

B. Gambaran Moralitas Akhlak Siswa di SMKN 02 Bangkalan

Sebelum dijelaskan gambaran moralitas siswa SMKN 02 Bangkalan, akan dijelaskan terlebih dahulu deskripsi acuan moralitas akhlak dan kegiataan keagamaan siswa SMKN 02 Bangkalan. Hal ini diperlukan agar menjadi sinkron antara konsepsi tentang moralitas secara teoritis dengan bentuk moralitas secara praksis.

1. Deskripsi Acuan Moralitas dan Kegiataan Keagamaan Siswa SMKN 02 Bangkalan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan terutama dengan pengurus ta'mir maka peran kegiatan keagamaan di mesjid sebagai sarana pendidikan Islam Bagi siswa di SMKN 02 Bangkalan memiliki tujuan baik jangka panjang maupun jangka pendek.

Menurut ketua ta'mir 1:

> "Tujuan peran kegiatan keagamaan di masjid Nurul Qolam ini antara lain agar para siswa terpaut hatinya dengan masjid hal ini dikarenakan kalau bukan generasi muda Islam siapa lagi yang perhatian terhadap masjid, tujuan lainnya agar para siswa mempunyai ketrampilan lebih di bidang praktek keagaman sebagai siswa SMKN 02 Bangkalan ." [74]

Sedangkan menurut Pak Shihabuddin selaku kor.bid pendidikan dan da'wah, tujuannya adalah:

> "Sebagai sarana untuk melatih siswa dalam proses pembelajaran agama, untuk membudayakan siswa dan segenap civitas SMKN 02 Bangkalan dalam membina dan mengistiqomahkan sholat berjama'ah, yang di harapkan budaya tersebut dapat didakwahkan dilingkungan individu masing-masing."[75]

Kebiasaan sholat ,berjama'ah oleh siswa ini telah di buktikan sendiri saat peneliti melakukan observasi langsung saat mengikuti sholat dhuhur dan Ashar berjama'ah di Majid Nurul Qolam SMKN 02 Bangkalan, disiplin siswa dalam menunaikan sholat dhuhur dan ashar secara berjama'ah memang sudah menjadi kultur yang di bangun sejak berdirinya masjid itu sendiri. Saat melakukan observasi tersebut peneliti juga melakukan interview dengan siswa kelas sebalas jurusan Komputer jarangan, saat mereka ditanya mengenai tujuan peran kegiatan

[74] Hasil Wawancara tgl 18 april 2011
[75] Hasil Wawancara tgl 18 april 20 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keagamaan di masjid sebagai sarana pendidikan Islam di SMKN 02 Bangkalan mereka menjawab.

> "Peran kegiatan keagamaan di masjid di sini setahu saya tujuannya untuk lebih mendekatkan siswa dengan masjid, maksudnya agar generasi Islam saat ini tidak asing dengan kegiatan yang ada di Masjid. Ya...contoh kecilnya kebiasaan sholat berjama'ah saja yang kalau tidak dibiasakan tentu ya sulit."[76]

Pernyataan siswa diatas sedikit banyak memberikan pemahaman pada peneliti bahwa masjid sekolah saat ini harus lebih di berdayakan lagi dengan beragam aktivitas keagamaan yang menarik bagi para siswa, hal ini dikarenakan ada juga siswa Sekolah yang mereka melakukan sholat berjama'ah hanya saat mereka di sekolah, dan bahkan saat peneliti melakukan observasi ada beberapa siswa dari kelas sebelas jurusan mekanik otomotif 1 yang menjawab, dengan "Dengan adanya program sholat berjama'ah ini kami jadi terbiasa melakukan sholat fardhu secara berjama'ah walaupun hanya dua sholat fardu itu saja yang dapat kami lakukan saat ini." [77]

Di beberapa tempat memang telah terlihat fenomena yang menyejukkan mata dengan adanya beberapa masjid yang mandiri dan dikelola secara professional, sehingga selain target pemakmuran masjid itu tercapai, juga mampu memberdayakan masyarakat yang ada disekitarnya. Meskipun fungsi utamanya sebagai tempat menegakkan shalat, namun Masjid bukanlah hanya tempat untuk melaksanakan shalat

[76]Hasil Wawancara tgl 18 april 2011
[77] Hasil wawancara tgl 18 april 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saja. Ustadz Sihabuddin selaku kor.bid pembinaa jama'ah Masjid Nurul Qolam menyebutkan:

> "Tujuan peran kegiatan keagamaan di Masjid bagi siswa SMKN 02 Bangkalan yang lebih bersifat umum yakni agar para jama'ah masjid SMKN 02 Bangkalan dapat melaksanakan ajaran agama semaksimal mungkin, dan tujuan yang lebih spesifik dan bersifat internal ke siswa yakni agar antara siswa dan masjid ada keterikatan batiniyah."[78]

Statemen ini didukung pula oleh ustad ketuai Ta'mir II menurut beliau:

> "Proses pembelajaran yang sering dikenalkan dengan masjid insya Allah akan berpengaruh sekali terhadap proses perkembangan kepribadian peserta didik, beda kegiatan yang ditempatkan di Masjid dengan diluar masjid hal ini dikarenakan lingkungan pendidikan juga sangat berpengaruh bagi kenyamanan, ketenangan batin, dan pola berfikir si anak."[79]

Demikianlah hasil wawancara dengan para pengurus masjid dan beberapa siswa mengenai peran kegiatan Masjid sebagai sarana pendidikan Islam bagi siswa SMKN 02 Bangkalan yang dari beberapa pernyataan diatas dapat ditemukan bahwa tujuan peran kegiatan keagamaan masjid adalah:

a) Agar masjid di SMKN 02 Bangkalan ini antara lain agar para siswa terpaut hatinya dengan masjid hal ini dikarenakan kalau bukan generasi muda Islam siapa lagi yang perhatian terhadap masjid.
b) Agar para siswa mempunyai ketrampilan lebih di bidang praktek keagaman sebagai siswa SMKN 02 bangkalan

[78] Hasil wawancara tgl 18 april 2011
[79] Hasil wawancara tgl 18 april 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Sebagai sarana untuk melatih siswa dalam proses pembelajaran agama, untuk membudayakan siswa dan segenap civitas SMKN 02 Bangkalan dalam membina dan mengistiqomahkan sholat berjama'ah, yang di harapkan budaya tersebut dapat didakwahkan dilingkungan individu masing-masing.

d) Agar para jama'ah masjid SMKN 02 Bangkalan dapat melaksanakan ajaran agama semaksimal mungkin.

e) Agar antara siswa dan masjid ada keterikatan batiniyah.

Dalam observasinya yakni ikut serta dalam sholat jama'ah di masjid Nurul Qolam Bangkalan, peneliti melakukan wawancara dengan siswa mengenai pendapat mereka mengenai upaya-upaya yang dilakukan dalam peran kegiatan keagamaan di masjid Nurul Qolam sebagai sarana pendidikan Islam di SMKN 02 Bangkalan. Wawancara ini dilakukan ba'da sholat dhuhur dengan siswa kelas 12 Mekanik Permesinan2, mereka berpendapat:

> "Bahwa upaya yang dilakukan pengurus masjid disini (SMKN 02 Bangkalan) untuk memberdayakan masjid yaitu, kultum setelah sholat dhuhur oleh siswa yang dilakukan tiap hari senin dan kamis, pembelajaran agama yang biasanya ditempatkan di sini(masjid), sebagian anggota ta'mir di rekrut dari siswa SMKN 02 Bangkalan sendiri."[80]

Menurut ustadz Iqbal upaya peran kegiatan keagamaan di masjid ini bagi siswa diantaranya

> "Mengadakan lomba yang sangat erat kaitannya dengan syiar Islam, seperti lomba adzan dan lomba ceramah (da'i muda) yang fungsinya mencari kader-kader penerus Islam yang hasilnya nanti tentu saja diaplikasikan dimasjid, kajian kitab bagi siswa asrama ba'da Shubuh,

[80] Hasil wawancara tgl 18 april 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> program hafalan al-Qur'an ba'da Ashar dan talaqqi-nya setiap hari Senin dan Rabu, pembinaan bahasa Inggris dan Arab (menjelang Isya') yang juga dipusatkan tempatkan di masjid."81

Upaya yang lebih umum menurut ketua II yakni segala bentuk kegiatan yang mumungkinkan ditempatkan di masjid akan dipusatkan di masjid. Sebagai tempat pembinaan jama'ah dan kepemimpinan umat, Masjid memerlukan aktivis yang berjuang menegakkan Islam secara istiqamah dan berkesinambungan. Patah tumbuh hilang berganti. Karena itu pembinaan kader perlu dipersiapkan dan dipusatkan di Masjid sejak mereka masih kecil sampai dewasa. Di antaranya dengan Taman Pendidikan Al Quraan (TPA), Remaja Masjid maupun Ta'mir Masjid beserta kegiatannya.

Peran kegiatan keagamaan masjid seperti ini juga dilakukan di Masjid SMKN 02 Bangkalan sebagaimana yang telah disampaikan ustad Abu Siri ketika di wawancarai disela-sela kesibukan beliau mengajar:

> "Upaya yang dilakukan yaitu pembinaan jama'ah baik guru, siswa, dan karyawan yang pada awalnya pembinaan jama'ah ini mengunakan sistem absensi dan yang lebih penting adanya rekruitmen tenaga ta'mir dari siswa atau alumni (aktivis BDI), Kultum (kuliah tujuh menit) dari siswa setiap hari Senin dan Kamis ba'da Dhuhur, kegiatan ini berlangsung semenjak lima tahun berjalan."82

Disamping itu, ustad Shihabuddin juga memberikan komentarnya mengenai peran kregiatan keagamaan di Masjid bagi siswa SMKN 02 Bangkalan, beliau menyebutkan:

---

[81] Hasil wawancara tgl 18 april 2011
[82] Hasil wawancara tgl 18 april 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Peran kegiatan keagamaan masjid dari segi fisik yakni renovasi masjid atau pengembangan masjid dari segi fisik. Ini bertujuan agar semua jama'ah masjid SMKN 02 Bangkalan baik civitas internal maupun masyarakat umum dapat tertampung, mempersilahkan masyarakat umum untuk menggunakan masjid untuk kepentingan agama semisal digunakannya Masjid SMKN 02 Bangkalan ini untuk acara Akad nikah (bekerjasama dengan KUA), pengajian umum yang diadakan oleh instansi lain semisal IKIP Bangkalan, Technos, Wearnes. Seringnya Masjid SMKN 02 Bangkalan ini untuk sholat jenazah apabila ada masyarakat yang meninggal dunia."[83]

Sesuai dengan namanya Masjid adalah tempat sujud, maka fungsi utamanya adalah sebagai tempat ibadah shalat. Sebagaimana diketahui bahwa makna ibadah di dalam Islam adalah luas menyangkut segala aktivitas kehidupan yang ditujukan untuk memperoleh ridla Allah, maka fungsi Masjid disamping sebagai tempat shalat juga sebagai tempat beribadah secara luas sesuai dengan ajaran Islam.

Berkaitan dengan itu pak Abu Siri selaku ketua I menegaskan bahwa:

> "Masjid memang bukan hanya untuk ibadah mahdhoh namun juga ghoiru mahdhoh oleh karena itu, disamping mewajibkan siswa untuk sholat berjama'ah dhuhur dan ashar dengan didampingi para guru kami selaku pengurus masjid juga bekerjasama dengan CMM (corps mubaliqh muhamaddiyah) untuk mempersiapkan mubaliqh dan khotib-khotib yang berkualitas yang direkrut dari para guru (khotib sholat Jum'at) dan para siswa (kultum). Seringnya proses pembelajaran PAI yang di pusatkan di masjid misalnya pelajaran qur'an-hadits, Figih (terutama yang berkaitan dengan praktek ibadah)."[84]

---

[83] Hasil wawancara tgl 18 april 2011
[84] Hasil wawancara tgl 18 april 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada bagian lain Wakil kepala sekolah bagian sarana prasarana bapak Ibnu Katsir ketika di wawancarai juga menyinggung sedikit mengenai prasarana yang menunjang proses pendidikan Islam di masjid

> "Dalam peran kegiatan keagamaan di masjid SMKN 02 Bangkalan ini saya dan para pengurus masjid juga sudah melengkapi fasilitas masjid berupa perpustakaan masjid yang dapat di nikmati tidak hanya oleh pihak internal tapi juga jama'ah dan masyarakat sekitar."[85]

Disamping itu, dalam proses pemberdayaan masjid di SMKN 02 Bangkalan para ta'mir masjid juga melayani jama'ah atau masyarakat umum yang ingin konsultasi agama dan ini juga sering dilakukan.

Dari paparan diatas maka dapat ditemukan bahwa peran kegiatan keagamaan di masjid sebagai sarana pendidikan Islam bagi siswa di SMKN 02 Bangkalan sebagai berikut:

a. pembinaan jama'ah baik guru, siswa, dan karyawan yang pada awalnya pembinaan jama'ah ini mengunakan sistem absensi.
b. adanya rekruitmen tenaga ta'mir dari siswa atau alumni (aktivis BDI), Kultum (kuliah tujuh menit) dari siswa setiap hari Senin dan Kamis ba'da Dhuhur.
c. peran kegiatan keagamaan di masjid dari segi fisik yakni renovasi masjid atau pengembangan masjid dari segi fisik. Ini bertujuan agar semua jama'ah masjid SMKN 02 Bangkalan baik civitas internal maupun masyarakat umum dapat tertampung.
d. mempersilahkan masyarakat umum untuk menggunakan masjid untuk kepentingan agama semisal digunakannya Masjid SMKN

[85] Hasil wawancara tgl 18 april 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

02 Bangkalan ini untuk acara Akad nikah (bekerjasama dengan KUA), pengajian umum yang diadakan oleh instansi lain semisal IKIP Bangkalan. Seringnya Masjid SMKN 02 Bangkalan ini untuk sholat jenazah apabila ada masyarakat yang meninggal dunia.

Al-Ghazali menyebut moral Islam sebagai tingkah laku seseorang yang muncul secara otomatis berdasarkan kepatuhan dan kepasrahan pada pesan (ketentuan) Allah Yang Mahauniversal. Seorang Muslim yang bersikap demikian akan mengarahkan pandangan hidupnya pada spektrum yang luas, tidak berpandangan sempit ataupun eksklusif. Ia dapat menerima realitas sosial yang beragam dan memupuk pergaulan dengan berbagai kalangan tanpa membatasi diri dengan sekat agama, kultur, dan fanatisme kelompok.

Inilah yang dimaksud dengan firman Allah SWT, "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal." (QS Al-Hujurat [49]: 13). Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa moral Islam adalah takwa itu sendiri. Artinya dengan kekuatan takwanya, seorang Muslim mampu menanamkan moral

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam di tengah-tengah perbedaan sosial dan budaya masyarakat secara toleran, demokratis, terbuka, dan tanpa mengklaim dirinya paling benar.

Ulama Sufi membagi moral ke dalam tiga jenis, yaitu moral agama, moral undang-undang, dan moral lingkungan sosial. Dari ketiga jenis moral tersebut, yang paling dominan adalah moral agama dan menjadi sumber acuan bagi kedua moral yang lainnya. Itulah sebabnya, ajaran Islam selalu menekankan kepada semua umatnya agar senantiasa berpegang teguh pada moral Islam.

Pendapat Zakiah Daradjat, moral adalah :

> "Kelakuan yang sesuai dengan ukuran-ukuran (nilai-nilai) masyarakat, yang timbul dari hati dan bukan paksaan dari luar ,yang disertai pula oleh rasa tanggung jawab atas kelakuan (tindakan) tersebut. Tindakan itu haruslah mendahulukan kepentingan umum dari pada keinginan umum dari pada keinginan / kepentingan pribadi".[86]

Jika kita padukan definisi tersebut dengan ajaran Islam, maka moral adalah sangat penting dimana kejujuran, kebenaran, kaedilan dan pengabdian adalah diantara kita berdasarkan definisi tentang moral, maka definisi itu akan menunjukkan bahwa moral itu sangat penting ditumbuhkan pada setiap orang dan bangsa. Kalau moral masyarakat sudah rusak, ketentraman dan kehormatan bangsa itu akan hilang. Untuk memelihara kelangsungan hidup secara wajar, maka perlu sekali adanya moral yang baik dan Islam memberikan system nilai dan moral yang dikehendaki oleh Allah SWT, yang harus diwujudkan dalam perilaku hamba-Nya dalam masyarakat.

---

[86] Zakiyah Daradjat, *Problematika Moralitas Bangsa,* (Jakarta: Rajawali Pers. 1995) hal.63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

HM. Arifin, mendefinisikan tentang sistem nilai dan moral adalah:

"suatu keseluruhan tatanan yang berdiri dari dua atau lebih dari komponen yang satu sama lainnya saling mempengaruhi atau saling bekerja dalam satu kesatuan atau keterpaduan yang bulat berorientasi kepada nilai dan moralitas Islam".[87]

2. Moralitas Akhlak Siswa SMKN 02 Bangkalan

Dengan adanya system nilai atau system moral yang dijadikan kerangakan acuan yang menjadi rujukan cara berpikir dan berperilaku lahiriyah dan rohaniyah manusia muslim adalah nilai dan moralitas yang diajarkan oleh agama Islam sebagai wahyu Allah swt, yang diturunkan kepada utusan-Nya Muhammad saw. Diman nilai dan moralitas Islami tersebut bersifat menyeluruh, bulat dan terpadu tidak terpecah-pecah bagian satu dengan yang lainnya berdiri sendiri. Suatu kebulatan nilai dan moralitas mengandung kaidah atau pedoman yang menjadi landasan segala amal perbuatan.

Nilai-nilai dalam Islam mengandung dua kategori dilihat dari segi normative yaitu pertimangan tentang baik dan buruk, benar dan salah, hak dan bathil, diridhoi dan dikutuk oleh Allah swt, sedang bila dilihat kategori pengertian yang menjadi prinsip standarisasi perilaku manusia yang mencakup :

1. Wajib dan Fardhu

[87] HM. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta PT. Bumi Aksara. 1994) hal. 139

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yakni bila dikerjakan mendapat pahala, dan bila ditinggalkan akan mendapat siksa atau berdosa.

2. Sunnah dan Mustajab

   Yakni bila dikerjakan maupun ditinggalkan akan tidak disiksa.

3. Mubah dan Jaiz

   Yaitu bila dikerjakan maupun ditinggalkan tidak akan disiksa atau berdosa.

4. Makruh

   Yaitu bila dikerjakan orang tidak disiksa atau berdosa, hanya tidak disukai Allah, dan bila ditinggalkan tidak mempengaruhi pahala.

5. Haram

   Yakni bila dikerjakan orang akan mendapat siksa atau berdosa, dan bila tidak dikerjakan akan mendapatkan pahala

Sedang nilai yang mencakup dalam system nilai Islami yang merupakan komponen adalah:

1) Sistem nilai luhur yang senada dan senafas dengan Islam
2) Sistem nilai sosial yang memiliki mekanisme gerak yang berorientasi kepada kehidupan sejahtera di dunia dan bahagia di akherat.
3) System nilai tingkah laku dari manusia yang mengandung hubungan pribadi dengan lainnya.

Perlu di jekaskan bahwa apa yang disebut nilai adalah normative, yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu system yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dicontohkan Nabi Muhammad pada awal perjuangan beliau mendidik umat yang tentu saja dipusatkan di masjid.

3. Dengan adanya peran kegiatan keagamaan masjid maka siswa bisa fokus, tersentralkan, dan terkontrol segala aktivitasnya yang kaitannya dengan kegiatan di masjid.

Meski pada awalnya tujuan pendirian Masjid SMKN 02 Bangkalan sangat sempit yakni sebagai tempat ibadah warga SMKN 02 Bangkalan saja sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab II, namun kemudian fungsi masjid semakin berkembang dari periode-periode selanjutnya. ini mengindikasikan bahwa tujuan Peran kegiatan keagamaan di masjid pada awalnya bukan hanya untuk kelompok masyarakat muslim saja tetapi untuk setiap Muslim di Dunia ini dan mereka mempunyai hak yang sama untuk menikmati fungsi dan sama-sama memanfaatkan fasilitasnya, serta sekaligus memiliki tanggung jawab moral dan teologis untuk menjaga dan memeliharanya dengan baik.

Jika dipahami lebih lanjut di bab III mengenai tujuan peran kegiatan keagamaan di masjid dalam upaya menanamkan moralitas akhlak sebagai sarana Pendidikan Islam bagi siswa di SMKN 02 Bangkalan yang mengacu pada proses melatih siswa dalam pembelajaran agama, untuk membudayakan siswa dan segenap civitas SMKN 02 Bangkalan dalam membina dan mengistiqomahkan sholat berjama'ah, yang di harapkan budaya tersebut dapat didakwahkan dilingkungan individu masing-masing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disamping itu, di pihak guru juga memberikan komentarnya mengenai manfaat peran kegiatan keagamaan di masjid SMKN 02 Bangkalan ini, salah satunya guru bhs Inggris. Bapak Sabikin Beliau mengatakan:

> "kalau ngomong masalah manfaat peran kegiatan keagamaan di masjid ya...tentu saja harus dilihat dari macam kegiatan dan pengelolaan kegiatan di masjid tersebut. Di masjid SMKN 02 Bangkalan sendiri pernah diadakan kajian keagamaan khusus guru dan pembicaranya dari guru SMKN 02 Bangkalan sendiri, ini diadakan dalam upaya memakmurkan masjid SMKN 02 Bangkalan sendiri. Dan ini membantu sekali untuk para guru dalam menambah ilmu pengetahuan mereka berkaitan dengan keIslaman."[92]

Dari paparan di atas mengenai manfaat peran kegiatan keagamaan di masjid sebagai sarana pendidikan Islam bagi siswa di SMKN 02 Bangkalan, maka dapat ditemukan hal-hal sebagai berikut:

1. Dengan adanya proses peran kegiatan keagamaan di masjid siswa dapat terlatih dan terbiasa dalam mempraktekkan ajaran Islam terutama yang berkaitan dengan ibadah terutama kebiasaan sholat berjama'ah, program kultum (kuliah tujuh menit) yang diperuntukkan bagi siswa disitu terdapat pendidikan mengenai keberanian untuk amar ma'ruf nahi mungkar.

2. Adanya interaksi antara guru dan siswa dalam aktifitas masjid. Maksudnya dalam proses pendidikan Islam guru harus mampu menjadi uswatun khasanah bagi siswanya sebagaimana yang

[92] Hasil wawancara tgl 19 april 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut ustad Shihabuddin selaku ketua II, beliau menyebutkan bahwa manfaat peran kegiatan keagamaan di masjid bagi siswa SMKN 02 Bangkalan yaitu:

> "Dengan adanya proses peran kegiatan keagamaan di masjid siswa dapat terlatih dan terbiasa dalam mempraktekkan ajaran Islam terutama yang berkaitan dengan ibadah terutama kebiasaan sholat berjama'ah, program kultum (kuliah tujuh menit) yang diperuntukkan bagi siswa disitu terdapat pendidikan mengenai keberanian untuk amar ma'ruf nahi mungkar."[89]

Kordinator bidang pendidikan dan da'wah bapak Iqbal , juga memberikan keterangannya mengenai manfaat dari peran kegiatan keagamaan di Masjid bagi siswa SMKN 02 Bangkalan yakni:

> "Manfaatnya yaitu, adanya interaksi antara guru dan siswa dalam aktifitas masjid. Maksudnya dalam proses pendidikan Islam guru harus mampu menjadi uswatun khasanah bagi siswanya sebagaimana yang dicontohkan Nabi Muhammad pada awal perjuangan beliau mendidik umat ang tentu saja dipusatkan di masjid. Dengan adanya peran kegiatan keagamaan di masjid maka siswa bisa fokus, tersentralkan, dan terkontrol segala aktivitasnya yang kaitannya dengan kegiatan di masjid." [90]

Masih berkaitan dengan manfaat peran kegiatan keagamaan di masjid SMKN 02 Bangkalan , peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas dua belas jurusan Teknik Elektro 1 mereka memberikan jawaban sebagai berikut

> "Manfaat peran kegiatan keagamaan di masjid disini bagi kami (siswa) tentu banyak sekali, dengan adanya berbagai aktivitas yang ada disini (masjid) misanya kultum, sholat jama'ah, praktek sholat sunnah dsb. Itu memberikan ketrampilan keagamaan bagi kami yang nantinya di masyarakat ketrampilan semacam itu akan sangat berguna sekali." [91]

---

[89] Hasil wawancara tgl 19 april 2011
[90] Hasil wawancara tgl 19 april 2011
[91] Hasil wawancara tgl 19 april 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Peran dan Manfaat Kegiatan Keagamaan di Masjid Nurul Qolam Dalam Upaya Menanamkan Moralitas Akhlak Siswa di SMKN 02 Bangkalan

Disamping beberapa tujuan dan peran kegiatan keagamaan di masjid SMKN 02 Bangkalan sebagaimana yang tersebut di atas, tentu saja peran kegiatan keagamaan masjid SMKN 02 Bangkalan juga memiliki manfaat baik yang dirasakan langsung oleh segenap civitas akademika SMKN 02 Bangkalan maupun masyarakat umum yang turut aktif menggunakan masjid tersebut.

Mengenai manfaat peran kegiatan keagamaan di masjid sebagai sarana pendidikan Islam bagi siswa di SMKN 02 Bangkalan ini, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa, ini dilakukan saat peneliti melakukan observasi dengan mengikuti sholat jama'ah dhuhur dan Ashar di Masjid SMKN 02 Bangkalan yang memang program tersebut di wajibkan bagi siswa khususnya. Mengenai manfaat peran kegiatan keagamaan di masjid ini siswa kelas sebelas jurusan Teknik Kimia 1 memberikan komentarnya yakni,

> "Manfaat dari peran kegiatan keagamaan di masjid ini ya....dengan adanya program kultum misalnya, kami menjadi berani mengemukakan pendapat di depan publik. Disamping itu, dengan program tersebut kami diajarkan supaya melakukan amar ma'ruf nahi munkar sejak dini."[88]

[88] Hasil wawancara tgl 19 april 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada kaitannya dengan lingkungan sekitar. Dengan demikian system nilai Islami yang hendak dibentuk dalam pribadi anak dalam wujud keseluruhan dapat diklarifikasikan ke dalam norma-norma, misalnya norma syariat Islam, norma akhlak serta lain sebagainya.

Oleh karena pendidikan Islam bertujuan pokok pada pembinaan akhlak mulia, maka siatem moral Islam kan tumbuh kembangkan dalam proses kependidikan adalah norma yang berorientasi kepada nilai-nilai Islami. Dengan demikian sistem moral Islam, berpusat pada mencari ridho Allah, yakni pengendalian nafsu negative yang menggali potensi kemampuan berbuat kebajikan.

Dari indikasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa moralitas akhlak siswa SMKN 02 Bangkalan dengan adanya kegiatan keagamaan semakin baik. terbukti dengan kebiasaan shalat berjama'ah meski tanpa dipandu oleh pihak penngurus sekolah tetap dilakukan secara atas kesadaran siswa sendiri. Dari segi perilaku kebiasaan kegiatan kultum sangat berperan dalam menciptakan karakter keagamaan siswa, misalnya selalu bersikap jujur, menghormati guru serta patuh dalam melakukan hal kebaikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kalau dikomparasikan dengan teori di bab II maka pada dasarnya tujuan-tujuan tersebut di atas menurut Prof. Muhaimin mengarah pada proses peningkatan dasar-dasar pengetahuan remaja atau pemuda masjid tentang pokok-pokok ajaran Islam sehingga mereka dapat menyadari dan menghayati kelengkapan Islam, sebagai pengangan hidup atau way of life.

Disampingi itu, tujuan peran kegiatan keagamaan di masjid sebagai sarana Pendidikan Islam bagi siswa di SMKN 02 Bangkalan pada dasarnya juga mengarah pada proses pelatihan dan pembiasaan siswa atau pemuda untuk melakukan praktekpraktek ibadah yang murni berdasarkan komunikasi yang tertib dan istiqomah dengan Maha Pencipta, yang diharapkan efek latihan menigkatkan ibadah itu akan membentuk generasi yang mantab (mutmainah), yang teguh pendirian (istiqomah), optimis (ar-raja'), dan mempunyai perasaan yang peka dan selalu merasa terpanggil terhadap masalah-masalah social umat, melaksanakan 'amar ma'ruf nahi munkar, merasa satu dirinya dengan umat dan menjadi insan yang berakhlakul karimah.

Dalam bab III dipaparkan bahwa salah satu upaya peran kegiatan keagamaan di masjid yakni pembinaan jama'ah sholat, ini memang upaya awal dan mendasar yang harus dilakukan setiap pengurus masjid jika ingin peran kegiatan keagamaan di masjid bener-benar berjalan dari segi kegiatannya. Paparan data di bab III ini di kuatkan dengan teori di bab II yang menyatakan bahwa inti dari memakmurkan masjid adalah menegakkan shalat secara berjama'ah, yang merupakan salah satu syi'ar Islam terbesar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi keberhasilan dan kekurang-berhasilan kita dalam memakmurkan (peran kegitan keagamaan) masjid dapat diukur dengan seberapa jauh antusias umat Islam dalam menegakkan sholat fardhu secara berjama'ah.

Sebagaimana layaknya masjid, di dalamnya senantiasa tersdapat muadzin, imam, khotib. Dalam bab III sudah di jelaskan bagaimana upaya yang dilakukan pengurus masjid untuk meningkatkan kualitas muadzin, imam, dan khotib. Suatu fungsi yang dapat dilakukan semua orang. Namun demikian, tidak berarti bahwa hal ini menjadi amat mudah tanpa ada upayaupaya yang dalam kaitannya dengan ini adalah pelatihan-pelatihan untuk mencetak perangkat masjid (muadzin, imam, khotib) yang siap dan berkualitas dalam memakmurkan atau memberdayakan masjid.

Selanjutnya, untuk mencapai suatu masjid yang berfungsi dan menciptakan siswa-siswi dan masyarakat yang ideal tentu tidak mudah. Kita harus memiliki jama'ah yang saling kasih mengasihi, kita harus memiliki pengurus yang memiliki pengetahuan luas dan kompeten di bidangnya, kegiatan yang padat, menarik, dan variatif, dana yang cukup, dan sistem yang efektif.

Dalam perspektif sejarah, masjid dapat dipandang sebagai pusat peradaban Islam (center of Islamic civilization) yang bersifat multifungsi yang berkaitan dengan kemajuan dan keberadan masyarakat Islam. Dalam kerangka ini, manfaat peran kegiatan keagamaan di masjid tidak hanya berdiri untuk digunakan sebagai alat atau sarana beribadah kepada Allah,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetapi juga sebagai sarana sosial yang membina hubungan manusia dengan manusia lainnya.

Beberapa penjelasan yang telah dipaparkan di bab III dapat memberi pemahaman bahwa selain manfaat-manfaat tersebut, dalam peran kegiatan keagamaan di masjid juga mempunyai manfaat yakni dapat menjembatani kehidupan social masyarakat Muslim, dan hal ini dibuktikan dalam rentang sejarah yang telah diukirnya. Selain tempat ibadah ruhani untuk melakukan hubungan dengan Yang Maha Suci, juga sebagai tempat pertemuan anggota masyarakat untuk melangsungkan musyawarah sebagai salah satu prinsip kebersamaan masyarakat Islam. Perpaduan fungsi masjid yang terjadi sejak awal sejarah Islam merupakan sebuah konsekuensi yang berkait dengan upaya penciptaan otonomi masyarakat. Untuk memenuhi fungsi ini, masjid bahkan dimanfaatkan sebagai tempat untuk menyelesaikan persoalan-persoalan keduniawan dan peribadatan

Oleh karena itu, memahami masjid secara universal berarti juga memahaminya sebagai sebuah instrument social masyarakat Islam yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat Islam itu sendiri. Melalui pemahaman ini akan muncul sebuah keyakinan bahwa masjid tetap dapat dijadikan sebagai pusat dan sumber peradapan masyarakat Islam. Melalui masjid kita dapat bersujud, beribadah kepada Allah dalam dimensi ritual dan sosial dengan berbagai macam cara. Melalui masjid, kaderisasi generasi muda dapat dilakukan melalui proses pendidikan yang bersifat kontinu untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pencapaian kemajuan. Melalui masjid kita dapat membangun sebuah sistem masyarakat yang ideal dan dicita-citakan oleh ajaran Islam.

Melalui masjid pula, kita dapat mempertahankan nilai-nilai yang menjadi kebudayan masyarakat Islam, dan mungkin lebih penting lagi manfaat peran kegiatan keagamaan di masjid secara universal yakni dapat membangun siswa-siswi dan masyarakat yang berperadaban dan sejahtera sehingga dapat memberdayakan, mencerahkan dan membebaskan masyarakat dari berbagai macam keterbelakangan.

Dalam uraian di atas jelas bahwa manfaat peran kegiatan keagamaan di masjid sebagai sarana Pendidikan Islam bagi siswa di SMKN 02 Bangkalan tidak hanya bertujuan untuk proses kenyamanan dalam berinteraksi antara hamba dengan Sang Khaliq saja, namun juga hubungan manusia dengan manusia lain yang dalam Islam dikenal hablu-minallah dan hablu-mminannas baik itu interaksi siswa dengan guru atau sebaliknya, maupun interaksi antar pihak internal Sekolah sendiri dengan jama'ah dari pihak luar. Dengan demikian simpulan dari skripsi ini akan terangkum dalam bab V sebagai penutup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian tentang peran kegiatan keagamaan di masjid nurul Qolam dalam upaya menanamkan moralitas akhlak di smkn 02 bangkalan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Pertama: Jenis-Jenis Kegiatan Keagamaan Masjid Nurul Qolam sudah sesuai dengan pondasi awal didirikannya masjid secara teoritik. Yaitu dengan bernafaskan keIslaman dalam membangun ukhuwah Islamiyah baik yang bernuansa sosial, budaya dan lain-lainnya. Beberapa jenis kegiatan yang ada di masjid Nurul Qolam adalah: pembiasaan melaksanakn sholat berjamah secara rutin, Bimbingan Tilawatil Qur'an (BTQ), Istighotsah bersama dan kuliah tujuh menit (KULTUM). Beberapa kegiatan diatas sangat mendukung dalam membangun kultur budaya Islamiyah, sehingga menjadi pembiasaan yang positif bagi siswa.

Kedua: Gambaran moralitas akhlak siswa SMKN 02 Bangkalan dengan adanya kegiatan keagamaan di masjid Nurul Qolam, akhlak siswa semakin lebih baik. Terbukti dari segi perilaku, misalnya dengan kebiasaan kegiatan kultum menciptakan karakter keagamaan siswa, seperti selalu bersikap jujur, menghormati guru serta patuh dalam melakukan hal kebaikan.

Ketiga : Kegiatan keagamaan di masjid Nurul Qolam memiliki peran yang sangat strategis dalam menanamkan moralitas akhlak siswa SMKN 02Bangkalan. Perbandingannya, sebelum adanya kegiatan keagamaan di masjid siswa terlihat sangat bermalas-malasan. Namun sejak adanya kegiatan keagamaan di masjid, maka siswa bisa fokus, tersentralkan, dan terkontrol segala aktivitasnya terutama yang berkaitan dengan moralitas akhlak siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

1. Jenis kegiatan keagamaan di masjid yang sebelumnya ada dan sekarang berhenti, perlu direalisasikan lagi, semisal kajian keagamaan dari guru untuk guru, pengajian untuk wali murid yang hanya aktif saat bulan Ramadhan saja juga perlu di adakan lagi walupun intensitasnya hanya 2 minggu atau 1 bulan sekali.
2. Turut sertanya siswa perempuan dalam sholat Jum'at, walaupun itu sifatnya Sunnah, tetapi minimal selama 3 tahun bersekolah di SMKN 02 Bangkalan mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman secara visual dan motorik dalam melaksanakan sholat Jum'at secara berjama'ah.
3. Peran kegiatan keagamaan masjid sebagai sarana Pendidikan Islam bagi siswa di SMKN 02 Bangkalan harus lebih ditingkat dalam berkemasyarakatan sehingga akan menambah dukungan dari berbagai pihak baik internal maupun eksternal. Misalnya pembagian zakat yang dikumpulkan dari siswa disalurkan kepada masyarakat *dhu 'afa'* di sekitar lingkungan sekolah.
4. Bagi peneliti berikutnya diharapkan untuk lebih fokus pada peran orang tua siswa SMKN 02 Bangkalan dalam menjaga moralitas siswa di lingkungan sehari-harinya sehingga menjadi tindak lanjut dari kegiatan keagamaan masjid dalam menanamkan moralitas siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

A. Bachrun Rifa'I dan Moch. Fakhruroji, *Manajemen Masjid*, Bandung: Benang Merah Press, 2005

Abdurarahman An-Nahlawi, *Ushulul Tarbiyah al-Islam wa Asalibuha,* Bairut : Darul Fikri 1979

Ahmad Yani, et.al. *Panduan Pengelolaan Masjid Sebagai Pusat Kegiatan Umat,* Jakarta: Pustaka Intermas, 2007

Arito Munandar, *Makmur Bersama Masjid Refleksi Pembangunan Masyarakat Madani*, Jakarta: Baduose Media, 2009

Depag RI, Al-Qur'an dan terjemahnya, Jakarta: Al-Hidayah, 1998

Djamaluddin Ancok, *Psikologi Islam, Solusi Silam atas Problem-Problem Psikologi,* Yogyakarta: Pustaka Belajar, Tahun 1995

Dokumentasi SMKN 02 Bangkalan Tahun Pelajaran 2009/2010

H Rus'an, *Lintasan Sejarah Islam di Zaman Rosulullah Saw,* Jakarta: 1976

H.A.R. Tilar, *Manajemin Pendidikan Nasional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992

Harun Nasution, *Islam Rasional,* Bandung: Mizan, 1996

HM Yunan Nasution, *Islam dan Problem, Problem kemasyarakatan,* Jakarta: Bulan Bintng, 1988

HM. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta: PT. Bumi Aksara. 1994

Ibn Khaldun, Muqaddimah Ibn Khaldun, terj., Ahmadie Thoha, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000

Imam Ghazali Terj. Iwan Kurniawan, Ihya' Ulumuddin, (Bandung: Mizan, 2003)

Isma'il R. Al-Faruqi dan Lois Lamya Al-Faruqi, *Atlas Budaya Islam*, Bandung: Mizan, 1998).

K.H M. Ali Usman dkk, Hadits Qudsi, Cet. V, Bandung : CV. Diponegoro 1983

Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* Bandung: Rosdakarya, 2000

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

M. Dahlan. Y. Al-Barry, L. Lya Sofyan Yacub, *Kamus Induk Istilah Ilmiah,* Surabaya: Target Press Surabaya 2003

Mathew B.M dan A.M Hubberman, *Analisis Data Kualitatif,* Jakarta: UI Press, 1992

Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam,* Bandung: Trigenda Karya, 1993

Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005

Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan keperibadian muslim,* Bandung: Remaja Rosda Karya, Tahun 2006

Munaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam,* Bandung: Triganda Karya, 1993

Nurkholis Majid, *Masyarakat Riligius* , Jakarta: Paramadina 1997

Pius A. Partanto, M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer,* Surabaya: Apollo, 1994

Quraisy Syihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1996)

Suharsimi Arikunto,*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* Jakarta: Rineka Cipta, 2002

Tatapangarsa, Humaidi. 1984. *Pengantar Kuliah Akhlak,* Surabaya: Bina Ilmu. UUSPN, 1992

Zakiyah Daradjat, *Problematika Moralitas Bangsa,* Jakarta: Rajawali Pers. 1995

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id